

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2010, 2009 DAN/*AND* 2008

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Jerry Ng
Alamat kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25, Jalan HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13, Jakarta Selatan
Alamat rumah : Apartement Airlangga 28A, Kav. E.1.1 No. 1, RT/RW 005/002, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 30026200
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Arief Harris Tandjung
Alamat kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25, Jalan HR. Rasuna Said Kav. X-5 No 13, Jakarta Selatan
Alamat rumah : Jalan Suwiryo No. 15, RT/RW 003/002, Menteng, Jakarta 10350
Nomor telepon : (021) 30026200
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jerry Ng
Presiden Direktur/President Director



Arief Harris
Direktur Keuangan/Finance Director

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2010, 2009 AND
2007 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

We, the undersigned:

1. Name : Jerry Ng
Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25, Jalan HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13, Jakarta Selatan
Residential address : Apartement Airlangga 28A, Kav. E.1.1 No. 1, RT/RW 005/002, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Telephone : (021) 30026200
Title : President Director
2. Name : Arief Harris Tandjung
Office address : Menara Cyber 2, Lt 24 & 25, Jalan HR Rasuna Said Kav. X-5 No. 13, Jakarta Selatan
Residential address : Jalan Suwiryo No. 15, RT/RW 003/002, Menteng, Jakarta 10350
Telephone : (021) 30026200
Title : Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Bank's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

JAKARTA
22 Februari/February 2011



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank") pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2008 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 20 Maret 2009 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the balance sheet of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") as at 31 December 2010 and 2009 and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2010 and 2009. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Bank for the year ended 31 December 2008 was audited by another independent auditor whose report dated 20 March 2009 expressed an unqualified opinion.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. as at 31 December 2010 and 2009, the result of its operations and cash flows for the years ended 31 December 2010 and 2009, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, pada tahun 2010 Bank mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diterapkan secara prospektif. Namun, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 36b atas laporan keuangan, pada saat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006), dampak atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang ditentukan berdasarkan ketentuan masa transisi disesuaikan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010.

As explained in Note 2b to the financial statements, in 2010 the Bank adopted Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement, which are applied prospectively. However, as disclosed in Note 36b to the financial statements, upon the first time adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006), the impact of determining the impairment of financial assets based on the transitional provision was adjusted to the opening retained earnings as at 1 January 2010.

JAKARTA
22 Februari/February 2011

Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA.
Surat Izin Akuntan Publik /License of Public Accountant No. 98.1.0189

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

NERACA

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
ASET					ASSETS
Kas	2c, 3	701,345	443,429	237,443	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2b,2d,4	2,247,952	927,627	547,699	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 494 dan 2008: Rp 480)	2b,2d,5	72,580	48,874	47,497	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 494 and 2008: Rp 480)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 4.557 dan 2008: Rp 2.270)	2b,2e,6	5,312,524	773,898	665,278	Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 4,557 and 2008: Rp 2,270)
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp Nihil dan 2008: Rp Nihil)	2b,2f,7	1,999,858	3,139,573	1,343,939	Marketable securities net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp Nil and 2008: Rp Nil)
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 340.618 pada tahun 2010 (2009: Rp 269.025 dan 2008: Rp 289.356)	2b,2g,2u				Loans net of allowance for impairment losses of Rp 340,618 in 2010 (2009: Rp 269,025 and 2008: Rp 289,356)
- Pihak ketiga	8	22,957,306	15,419,829	10,125,293	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8,29	30,165	33,976	10,902	Related parties -
Penyertaan - bersih	9	22	22	22	Investments - net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 330.135 pada tahun 2010 (2009: Rp 273.721 dan 2008: Rp 225.674)	2i,10	365,601	361,002	332,720	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 330,135 in 2010 (2009: Rp 273,721 and 2008: Rp 225,674)
Aset pajak tangguhan	2q,13d	54,080	56,182	92,344	Deferred tax assets
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.456 pada tahun 2010 (2009: Rp 7.424 dan 2008: Rp 3.801)	2b,2h,2j,11	781,140	1,067,834	294,324	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 7,456 in 2010 (2009: Rp 7,424 and 2008: Rp 3,801)
JUMLAH ASET		<u>34,522,573</u>	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

NERACA

31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segera	2b,2k,12	158,870	100,602	62,768	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2b,2l,2u				Deposits from customers
- Pihak ketiga	14	25,499,011	18,498,330	11,375,843	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14,29	27,468	16,458	4,306	Related parties -
Simpanan dari bank lain	2b,2l,15	88,200	45,603	274,065	Deposits from other banks
Hutang pajak	2q,13b	106,545	66,742	43,421	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	2b,2m,16	3,135,505	743,594	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	2b,2v,35k	135,000	-	-	Borrowing
Kewajiban lain-lain	2b,2r,17,31	<u>1,154,683</u>	<u>762,604</u>	<u>319,836</u>	Other liabilities
Jumlah Kewajiban		<u>30,305,282</u>	<u>20,233,933</u>	<u>12,080,239</u>	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham -	18,2w				Share capital -
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:					Authorized capital of Rp 150,000 consists of:
1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham					1,500,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 2010 sebesar 1.132.723.428 saham (2009: dan 2008 sebesar Rp 943.936.190 saham)		113,272	94,394	94,394	Issued and fully paid-up capital in 2010 is 1,132,723,428 shares and (2009 and 2008: 943,936,190 shares)
Tambahan modal disetor	1,18	1,293,458	-	-	Additional paid in capital
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2b	1,818	668	-	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	18,878	18,878	18,878	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		<u>2,789,865</u>	<u>1,924,373</u>	<u>1,503,950</u>	Unappropriated retained earnings
Jumlah Ekuitas		<u>4,217,291</u>	<u>2,038,313</u>	<u>1,617,222</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>34,522,573</u>	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA					INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	2n, 21	5,604,781	3,607,548	2,387,577	Interest income
Beban bunga	2n, 22	<u>(2,065,517)</u>	<u>(1,644,604)</u>	<u>(1,080,597)</u>	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		3,539,264	1,962,944	1,306,980	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan operasional lainnya:	2p, 2o, 23				Other operating income:
Pendapatan administrasi kredit		-	337,139	194,078	Loan administration income
Pendapatan lain-lain		<u>135,041</u>	<u>41,582</u>	<u>56,631</u>	Other income
		<u>135,041</u>	<u>378,721</u>	<u>250,709</u>	
Beban operasional lainnya:	2p				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	26	(1,291,406)	(914,533)	(490,749)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	25	(829,553)	(729,940)	(386,772)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	24	(368,878)	(31,495)	(45,952)	Allowance for impairment losses
Kerugian penjualan efek-efek		-	(56)	(735)	Loss on sale of marketable securities
Beban operasional lain-lain	27	<u>(38,363)</u>	<u>(30,288)</u>	<u>(40,759)</u>	Other operating expenses
		<u>(2,528,200)</u>	<u>(1,706,312)</u>	<u>(964,967)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		<u>1,146,105</u>	<u>635,353</u>	<u>592,722</u>	OPERATING INCOME - NET
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	28				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET
Pendapatan non-operasional		13,607	2,132	4,226	Non-operating income
Beban non-operasional		<u>(32,448)</u>	<u>(15,267)</u>	<u>(21,789)</u>	Non-operating expenses
		<u>(18,841)</u>	<u>(13,135)</u>	<u>(17,563)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1,127,264</u>	<u>622,218</u>	<u>575,159</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2q, 13c	<u>(290,445)</u>	<u>(201,795)</u>	<u>(196,273)</u>	INCOME TAX
LABA BERSIH		<u>836,819</u>	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2s, 34				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
- Dasar		<u>739</u>	<u>445</u>	<u>401</u>	Basic -
- Dilusian		<u>739</u>	<u>445</u>	<u>401</u>	Diluted -

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Fully paid-up capital</i>	<i>Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital</i>	<i>Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Efek- efek Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Unrealised gain on available for sale marketable securities</i>	<i>Saldo yang ditentukan pengguna- nya/ Appropriated retained earnings</i>	<i>Saldo yang ditentukan pengguna- nya/Un- appropriated retained earnings</i>	<i>Jumlah Ekuitas/ Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2007	18	94,394	-	-	18,878	1,125,064	1,238,336	Balance as at 1 January 2007
Laba rugi tahun berjalan		-	-	-	-	378,886	378,886	Net income for the year
Saldo per 1 Januari 2008	18	94,394	-	-	18,878	1,503,950	1,617,222	Balance as at 1 January 2008
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2b	-	-	668	-	-	668	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	-	420,423	420,423	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		94,394	-	668	18,878	1,924,373	2,038,313	Balance as at 31 December 2009
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	2b, 36	-	-	-	-	28,673	28,673	Adjustment to opening balance in respect of the implementation of SFAS 55 (Revised 2006)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2b	-	-	1,150	-	-	1,150	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Penambahan saham baru	18	18,878	1,293,458	-	-	-	1,312,336	Additional paid in capital
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	-	836,819	836,819	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		113,272	1,293,458	1,818	18,878	2,789,865	4,217,291	Balance as at 31 December 2010

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009*</u>	<u>2008*</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5,483,271	3,520,803	2,381,484	<i>Receipts from interest</i>
Pendapatan operasional lainnya	135,041	378,562	250,709	<i>Other operating income</i>
Pembayaran bunga	(1,994,630)	(1,598,026)	(1,049,810)	<i>Payment of interest</i>
Penerimaan kembali kredit	25,790	4,636	5,192	<i>Loan recoveries</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(1,222,219)	(888,126)	(471,167)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya	(805,742)	(766,513)	(398,558)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	(17,808)	(13,135)	(20,783)	<i>Non-operating income (expense) - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(269,026)	(152,276)	(306,206)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	<u>1,334,677</u>	<u>485,925</u>	<u>390,861</u>	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	12,000	(12,000)	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek – efek	(1,998,326)	891	-	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan dan Aset lain-lain	(7,899,905)	(5,297,279)	(2,612,511)	<i>Loans Other assets</i>
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
Giro	139,647	19,187	(19,553)	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	1,245,175	660,884	290,097	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	5,626,869	6,452,848	2,696,879	<i>Time deposits</i>
Deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	-	1,720	(389,725)	<i>Deposits on call and certificates of deposits</i>
Simpanan dari bank lain	42,597	(228,462)	115,136	<i>Deposits from other banks</i>
Hutang pajak	10,546	(4,656)	13,619	<i>Taxes payable</i>
Kewajiban segera dan lain-lain	<u>324,550</u>	<u>414,721</u>	<u>108,099</u>	<i>Obligations due immediately and other liabilities</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(765,998)</u>	<u>1,843,559</u>	<u>529,845</u>	Net cash flows (used in/ provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	5,968	4,252	20,074	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(77,080)	(83,249)	(161,894)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Kewajiban sewa guna usaha	-	-	1,017	<i>Lease liabilities</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(71,112)</u>	<u>(78,997)</u>	<u>(140,803)</u>	Net cash flows used in investing activities

* Disajikan kembali, lihat catatan 36a

Restated, refer to note 36a *

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009*</u>	<u>2008*</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	2,400,000	750,000	-	<i>Proceeds from issuance of marketable securities</i>
Biaya emisi obligasi	(14,277)	(8,716)	-	<i>Bonds issuance cost</i>
Pinjaman yang diterima	135,000	-	-	<i>Borrowings</i>
Tambahan modal				<i>Additional paid in capital</i>
Disetor	1,321,510	-	-	<i>Equity issuance cost</i>
Biaya emisi ekuitas	<u>(9,174)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>3,833,059</u>	<u>741,284</u>	<u>-</u>	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,995,949	2,505,846	389,042	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>5,338,452</u>	<u>2,832,606</u>	<u>2,443,564</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>8,334,401</u>	<u>5,338,452</u>	<u>2,832,606</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun/periode terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents at end of year/period consist of:</i>
Kas	701,345	443,429	237,443	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2,247,952	927,627	547,699	<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	72,580	49,368	47,977	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,312,524	778,455	655,548	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Sertifikat Bank Indonesia	<u>-</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
	<u>8,334,401</u>	<u>5,338,452</u>	<u>2,832,606</u>	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	<u>294,646</u>	<u>52,249</u>	<u>36,396</u>	<i>Loan write-offs</i>

* Disajikan kembali, lihat catatan 36a

Restated, refer to note 36a *

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2010 yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., pemegang saham telah menyetujui perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank. Perubahan Anggaran Dasar ini sedang diproses oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kantor pusat Bank bertempat kedudukan di Jakarta Selatan beralamat di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950 dengan jaringan distribusi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	Special Branch
Kantor Cabang Utama	63	58	48	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	833	629	132	Sub-Branches
Kantor Kas	88	263	241	Cash Offices
ATM	29	13	2	ATM
Payment Service Points	50	48	27	Payment Service Points
Office Channeling	21	13	-	Office Channelling
Kas Mobil	-	17	-	Mobile Cash
	<u>1,086</u>	<u>1,043</u>	<u>452</u>	

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H.. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 25 November 2010 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H. in notarial deed No. 116 dated 17 January 2011, the shareholders have agreed the changes of article 4 of amendment of the Articles of Association related to the increase of issued and fully paid-up capital. The changes of Bank's Articles of Association is going to be processed by the Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia.

In accordance with article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services include sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located at Menara Cyber 2 on 24th and 25th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, South Jakarta, with a distribution network as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, masing-masing adalah 12.505, 10.372 dan 5.237 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 29 Januari 2008 melalui surat No. S.035/DIR-DSP/I/2008. Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-1253/BL/2008 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank melakukan Penawaran Umum sebesar 267.960.220 saham biasa atas nama Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 12 Maret 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As at 31 December 2010, 2009 and 2008 the Bank has 12,505, 10,372 and 5,237 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of Ordinary Shares

Based on RUPSLB dated 8 June 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in Indonesia Stock Exchange.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. S.035/DIR-DSP/I/2008 dated 29 January 2008. On 29 February 2008, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-1253/BL/2008 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.'s Public Offering of Ordinary Shares.

On 29 February 2008, the Bank undertook a Public Offering of 267,960,220 ordinary shares of the Republic of Indonesia cq on behalf of Minister of Finance of the Republic of Indonesia with a par value per share of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 12, 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank. Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 per saham. Jumlah nominal modal saham tercatat adalah sebesar Rp 18.878 dengan agio saham sebesar Rp Rp 1.302.632.

c. Program Alokasi Saham Kepada Karyawan (ESA)

Berkaitan dengan Penawaran Umum Perdana, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 yang memperkenankan karyawan tetap Bank yang tercatat dalam data kepegawaian Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan telah memiliki masa kerja minimal selama 1 (satu) tahun terhitung pada tanggal 31 Desember 2007 untuk diberikan prioritas di dalam pengalokasian sejumlah saham yang ditawarkan kepada publik. Saham bonus tersebut dialokasikan dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, namun beban saham bonus yang dialokasikan melalui Program ESA ini menjadi biaya Bank.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through issued pre-emptive right issue, by issuing shares from portepel or Bank's saving. The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to issued pre-emptive right issue to the shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.'s Public Offering of Ordinary Shares. On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock exchange with 188,787,238 new shares with value IDR 100 for each shares that offer with price IDR 7,000 per shares. Nominal amount of share capital is amounting to Rp 18,878 with additional paid in capital amounting to Rp 1,302,632

c. Employee Stock Allocation Program (ESA)

Related to Initial Public Offering, the Bank has implemented stock allocation program in accordance with Bapepam Regulation No. IX.A.7 dated 27 October 2000 which permits the Bank's permanent employees which are registered in the Bank's employee register data as at 31 December 2007 and have been working for at least 1 (one) year as at 31 December 2007 to be given priority in allocation of shares which are offered to public. The shares bonus will be allocated from shares offered in Public Offering, but shares bonus expense allocated through the ESA Program will be charged to the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Program Alokasi Saham Kepada Karyawan (ESA) (lanjutan)

Pada bulan Mei 2008, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sejumlah Rp 3.752 sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 dan telah membebankan pada laporan laba rugi tahun 2008.

d. Surat Berharga yang Diterbitkan

Bank telah menerbitkan surat berharga yaitu:

- Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi I") sebesar Rp 750.000. Obligasi I telah dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-8698/ BL/2009 pada tanggal 29 September 2009. Obligasi I dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2009. Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan No. 115 tanggal 31 Juli 2009 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 71 tanggal 19 Agustus 2009 dan Addendum II No. 62 tanggal 16 September 2009 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi
- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi II") sebesar Rp 1.300.000. Obligasi II dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-3997/BL/2010 pada tanggal 6 Mei 2010. Obligasi II dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 2010. Penerbitan Obligasi II dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan No. 8 tanggal 3 Maret 2010 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 218 tanggal 30 Maret 2010 dan Addendum II No. 337 tanggal 30 April 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Employee Stock Allocation Program (ESA) (continued)

In May 2008, the Bank implemented the stock allocation program amounting to Rp 3,752 in accordance with Bapepam regulation No.IX.A.7 dated 27 October 2000 and has charged the expenses to the 2008 statement of income.

d. Securities Issued

The Bank issued securities as follows:

- *Bank BTPN Bonds I 2009 with a fixed interest rate ("Bonds I") and principal amount of Rp 750,000. Bonds I became effective based on the Capital Market Supervisory Board (Bapepam)'s letters No. S-8698/ BL/2009 dated 29 September 2009. Bonds I was listed on the Indonesian Stock Exchange on 8 October 2009. The issuance of Bonds I was based on the Trusteeship Agreement No. 115 dated 31 July 2009 that have been amended several times by Addendum I No. 71 dated 19 August 2009 and Addendum II No. 62 dated 16 September 2009 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bonds holders.*
- *Bank BTPN Bonds II 2010 with a fixed interest rate ("Bonds II") and principal amount of Rp 1,300,000. Bonds II became effective based on the Capital Market Supervisory Board (Bapepam)'s letters No. S-3997/BL/2010 dated 6 May 2010. Bonds II was listed on the Indonesian Stock Exchange on 19 May 2010. The issuance of Bonds II was based on the Trusteeship Agreement No. 8 dated 3 March 2010 that have been amended several times by Addendum I No. 218 dated 30 March 2010 and Addendum II No. 337 dated 30 April 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bonds holders.*

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi III") sebesar Rp 1.100.000. Obligasi III dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S.11092/BL/2010 tanggal 14 Desember 2010. Obligasi III dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2010. Penerbitan Obligasi III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No 273 tanggal 20 Oktober 2010 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I No.89 tanggal 9 November 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

Hasil penerbitan Obligasi I, Obligasi II dan Obligasi III tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi I, Obligasi II dan Obligasi III ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

2010

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Irwan Mahjudin Habsjah
Ranvir Dewan
Ashish Jaiprakash Shastry
Sunata Tjiterosampurno

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan
Direktur Sumber Daya Manusia
Direktur Teknologi Informasi
Direktur *Micro and Small Business*
Direktur Keuangan

Jerry Ng
Ongky Wanadjati Dana
Djemi Suhenda
Anika Faisal
Mahdi Syahbuddin
Kharim Indra Gupta Siregar
Hadi Wibowo
Arief Harris Tandjung

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary
Director of Human Capital
Director of Information Technology
Director of Micro and Small Business
Director of Finance

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities Issued (continued)

- Bank BTPN Bonds III 2010 with a fixed interest rate ("Bonds III") and principal amount of Rp 1,100,000. Bonds III became effective based on the Capital Market Supervisory Board (Bapepam)'s letters No. S.11092/BL/2010 dated 14 Desember 2010. Bonds III was listed on the Indonesian Stock Exchange on 8 October 2009 and 23 December 2010. The issuance of Bonds III was based on the Trusteeship Agreement No. 273 dated 20 October 2010 that have been amended by Addendum I No. 89 dated 9 November 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bonds holders.

The proceeds from Bonds I, Bonds II and Bonds III net of issuance costs were used by the Bank for loan financing. Bonds I, Bonds II and Bonds III were offered at par value in the primary market.

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board

As at 31 December 2010, 2009 and 2008 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

2009

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Independen	Harry Hartono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Ranvir Dewan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	<i>President Director</i>
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	<i>Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary</i>
Direktur Operasi	Michael Hoetabarat	<i>Director of Operations</i>
Direktur Manajemen Risiko	Taufik Hakim	<i>Director of Risk Management</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	<i>Director of Human Capital</i>
Direktur <i>Retail Banking</i>	Ongki Wanadjati Dana	<i>Director of Retail Banking</i>
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	<i>Director of Information Technology</i>
Direktur <i>Micro and Small Business</i>	Djemi Suhenda	<i>Director of Micro and Small Business</i>

2008

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Independen	Harry Hartono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah *)	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Ranvir Dewan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	<i>President Director</i>
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	<i>Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary</i>
Direktur Operasi	Michael Hoetabarat	<i>Director of Operations</i>
Direktur Manajemen Risiko	Taufik Hakim	<i>Director of Risk Management</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	<i>Director of Human Capital</i>
Direktur <i>Retail Banking</i>	Ongki Wanadjati Dana	<i>Director of Retail Banking</i>
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	<i>Director of Information Technology</i>

*) Belum mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia dan baru efektif sejak 1 Mei 2009.

*) Have not been approved by Bank Indonesia and effective starting 1 May 2009.

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2010, 2009 and 2008 is consist of:

2010 dan/and 2009

2008

Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Chairman
Anggota	Sunata Tjiterosampurno	-	Member
Anggota	Ranvir Dewan	-	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Sigid Moerkarjono	Sigid Moerkarjono	Member

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No.IX.1.5 dated 24 September 2004.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

2010	
Ketua	Drs.H. Amidhan
Anggota	KH A. Cholil Ridwan *)

*) Efektif sejak 17 Juni 2010.

Gaji dan tunjangan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 51.733, Rp 21.991 dan Rp 918 (2009: Rp 44.325, Rp 17.163 dan Rp 1.699 dan 2008: Rp 43.765, Rp 9.774) (Catatan 26).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 18 Februari 2011.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

The composition of the Sharia Supervisory Board as at 31 December 2010, 2009 and 2008 consist of:

2009 dan/ and 2008	
Drs.H. Amidhan	Chairman
Drs. KH Shiddiq Aminullah, MBA	Member

*) Effective since 17 June 2010.

Salaries and benefits for the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee for the years ended 31 December 2010 are Rp 51,733, Rp 21,991 and Rp 918, respectively (2009: Rp 4,325, Rp 17,163 and Rp 1,699 respectively and 2008: Rp 43,765, Rp 9,774 and Rp 524) (Note 26).

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. were prepared by the Board of Directors and completed on 18 February 2011.

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements for the year ended 31 December 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which include the accounting and reporting guidelines for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and Circular Letter of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas mencakup kas, giro pada BI dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, "Akuntansi Perbankan" efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk tujuan perbandingan, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan penyajian kembali (lihat Catatan 36a).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements for the years ended 31 December 2009 and 2008 were prepared in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia, particularly the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 31 (2000 Revision) regarding "Accounting for Banking Industry" issued by the Indonesian Institute of Accountants, PAPI 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and Circular Letter of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting.

The cash flows statements are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date. Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents for the purpose of statement of cash flows include cash, current accounts with BI and current account with other bank. This change is due to the withdrawal of PSAK 31, "Accounting for Banks" effective 1 January 2010. Accordingly, for comparative purposes, the statement of cash flows for the years ended 31 December 2009 and 2008 have been restated (refer to Note 36a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), unit usaha syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"), oleh karena itu pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari kegiatan yang berbasis syariah masih ditentukan berdasarkan PBI tersebut diatas.

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan BAPEPAM-LK.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam periode ini adalah konsisten dengan periode sebelumnya kecuali sehubungan dengan kebijakan-kebijakan berikut:

Pencabutan PSAK 31

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas mengalami perubahan sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, dan untuk perlakuan dan penyajian, lihat Catatan 2a dan 36a.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Based on PAPI (Revised 2008) Sharia use the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI"), therefore as at and for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008, the collectibility and allowance for impairment losses of earning assets with Sharia is still determined by those PBI.

The financial statements of sharia business unit are prepared under the the Statement of Financial Accounting Statement (SFAS) No.101, "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS No.102 "Murabahah Accounting", SFAS No.105 "Mudharabah Accounting", SFAS No.59 " Sharia Banking Accounting", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI") and accounting principles generally accepted in Indonesia, including accounting and reporting principle designated by Indonesia banking authority and BAPEPAM-LK.

b. Changes in accounting policies

The accounting policies adopted are consistent with those used in the previous period except as follows:

Withdrawal of SFAS 31

Cash and cash equivalents in statements of cash flows was changed due to the withdrawal of SFAS 31, and for the treatment and presentation, please see Note 2a and 36a.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengadopsi kebijakan akuntansi baru di bawah ini sehubungan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembandingan mengenai dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36b).

(i). Aset dan kewajiban keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies

Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Effective from 1 January 2010, the Bank has adopted the following new accounting policies relating to the implementation of SFAS 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement. These SFAS are applied prospectively and therefore there is no restatement to the comparative information in relation to impact on the implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36b).

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diperdagangkan.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

-) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
-) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the income statement. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the income statement and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

There are no financial assets categorised as held for trading.

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

-) those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
-) those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit yang diberikan dan aset lain-lain.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables (continued)

- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the income statement and is reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the income statement as "Allowance for impairment losses".

Loan and receivables are consist of Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with other banks, Placements with Bank Indonesia and other banks, loans, and other assets.

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai". Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo meliputi efek-efek.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(c) Held-to-maturity financial assets (continued)

- those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank designates as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the income statement and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the income statement as "Allowance for impairment losses". Held to maturity financial asset is consisting of marketable securities.

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia dijual meliputi efek-efek dan penyertaan.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(d) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the income statement. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the income statement. Available for sales financial asset is consisting of marketable securities and investments.

(e) Recognition

The Bank uses settlement date accounting for regular way contracts when recording all financial asset transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban keuangan

Bank mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (a) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan dikeluarkan ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan ini merupakan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Tidak ada kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the income statement and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

There are no financial liabilities categorized as financial liabilities at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban keuangan (lanjutan)

(b) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan kedalam kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga keuangan. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kewajiban segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan kewajiban lain-lain.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). *Financial assets and liabilities (continued)*

B. *Financial liabilities (continued)*

(b) *Financial liabilities at amortised cost*

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss is categorized into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortization is recognized as financial interest expenses. Financial liabilities measured at amortised cost are consist of obligation due to immediately, deposits from customers, deposits from other banks, marketable securities issued, borrowing and other liabilities.

C. *Determination of fair value*

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date such quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

C. Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bidoffer spread or significant increase in the bidoffer spread or there are few recent transactions.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

D. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

(ii). Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

D. Derecognition (continued)

Collateral furnished by the Bank under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

(ii). Reclassification of financial assets

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(ii). Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(iii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(ii). Reclassification of financial assets (continued)

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial assets' original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognised directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

(iii). Classes of financial instrument

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(iii). Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

(iii). Classes of financial instrument (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ <i>Category as defined by PSAK 55 (Revised 2006)</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
		Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
		Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Pendapatan yang masih akan diterima/ <i>Accrued income</i> Uang muka/ <i>Advance payment</i>
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity investments</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
Kewajiban keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>		
	Kewajiban segera/ <i>Obligation due immediately</i>		
	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
	Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>		
	Pinjaman/ <i>Borrowing</i>		
Kewajiban lain-lain/ <i>Other liabilities</i>			

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iv). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(iv). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

(v). Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at balance sheet date.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Assets carried at amortised cost (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Assets carried at amortised cost (continued)

Initially Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset includes in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed. If Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the income statement. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Sedangkan untuk periode yang telah lalu, diakui sebagai pendapatan lain-lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Assets carried at amortised cost (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans, marketable securities and Government Bonds (hold to maturity and loans and receivables categories) are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the income statement.

Subsequent recoveries of previously loan written off, if in the current period, are credited to the allowance account. While for the previous period, are credited to the other income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Assets classified as available for sale

The Bank assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in the income statement.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the income statement.

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on earning assets were determined using Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitment and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Ketentuan transisi penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia memberikan tambahan pedoman dibawah ini :

Transitional provision upon first time implementation of SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) is performed based on Buletin Teknis No. 4 issued by The Indonesian Institute of Accounting, provides additional guidances below :

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Effective Interest Rate

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

The effective interest rate for financial instruments measured at amortised cost that were acquired prior to and still have a balance remaining as at 1 January 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time SFAS 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Financial instruments that have been derecognised prior to 1 January 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS 55 (Revised 2006).

Instrumen Keuangan Majemuk

Compound Financial Instruments

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

Compound financial instruments that have existed as at 1 January 2010 should be bifurcated into debt and equity components in accordance with paragraph 11 of SFAS 50 (Revised 2006) requirements. The bifurcation should be based on the nature, condition and requirements relating to those financial instruments as at 1 January 2010.

Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas

Classification of Financial Instruments as Debt or Equity

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).

The Bank should reassess its financial instruments existing as at 1 January 2010, to determine whether they should be classified as a debt or equity instrument in accordance with the requirements in paragraph 11 of SFAS 50 (Revised 2006).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Jika Bank menentukan penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) tidak di tanggal 1 Januari 2010, maka Bank memisahkan penurunan nilai yang berasal dari periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penurunan nilai yang berasal dari periode sebelumnya diakui langsung ke saldo laba. Jika Bank tidak dapat memisahkan penurunan nilai tersebut, maka penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan fakta tersebut diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan.

Untuk informasi mengenai dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), dapat dilihat pada Catatan 36b.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Impairment of Financial Instruments

As at 1 January 2010, the Bank should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognised in retained earnings at 1 January 2010. If the determination of the impairment based on SFAS 55 (Revised 2006) is not conducted at 1 January 2010, then the Bank should separate between the current year impairment charge recognized in the income statement and the previous period impairment charge recognized in retained earnings. If the impairment charge can not be split, then the impairment charge is recognized in the income statement and that fact should be adequately disclosed in the notes to the financial statements.

For information, in relation to impact on the implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006), refer to Note 36b.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits held on call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks.

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at cost amortised using effective interest rate less allowance for impairment losses, where appropriate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009. Dan perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, dimana GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Current Account with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of 24 October 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1% from TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2009. And the latest amendment as outlined in Bank Indonesia regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010, where the Primary Statutory Reserves is 8% from TPF in Rupiah and Secondary Statutory Reserves is 2.5% from TPF in Rupiah effective on 1 November 2010.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses, where appropriate.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, placements with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for possible losses and placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek dan obligasi pemerintah disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

g. Kredit yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut meliputi piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Marketable securities

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available for sale, and held to maturity. Refer to Note 2b for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale and held to maturity.

Prior to 1 January 2010, marketable securities and government bonds are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

g. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and qardh receivables.

Prior to 1 January 2010, loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 20 Januari 2006, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-keuangan (non-produktif) seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

<u>Periode/Period</u>		
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/Up to 1 year	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ More than 1 year up to 3 years	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ More than 3 years up to 5 years	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/More than 5 years	Loss

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

<u>Periode/Period</u>		
Lancar	Sampai dengan 180 hari/Up to 180 days	Current
Macet	Lebih dari 180 hari /More than 180 days	Loss

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode sebagai berikut:

- Gedung dan piranti lunak disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Allowance for impairment losses on non financial assets

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 20 January 2006, the Bank is also required to make a special allowance for impairment losses on non-earning assets, such as repossessed assets, abandoned properties, interbranch accounts and *suspense accounts*.

This regulation classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classification:

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets, less accumulated depreciation.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using the following depreciation methods:

- Building and software is depreciated using the straight-line method.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

- Pada tahun 2008 dan 2007, aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Pada tahun 2009, Bank telah mengubah estimasi akuntansi untuk metode penyusutan dari metode saldo menurun ganda ke metode garis lurus. Perubahan ini untuk memberikan penyajian yang lebih tepat atas beban penyusutan di dalam laporan keuangan Bank. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25, "Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi", Bank telah menghitung efek perubahan estimasi akuntansi untuk beban penyusutan secara prospektif.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

<u>Tahun/Years</u>		
Gedung	20	<i>Buildings</i>
Golongan I:		<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4	<i>Office equipments</i>
Golongan II:		<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	8	<i>Office equipments</i>
Kendaraan bermotor - program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	<i>Vehicles - employees car ownership program</i>
Piranti lunak	4	<i>Software</i>
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/ during lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

- In 2008 and 2007, other fixed assets are depreciated using the double declining method. In 2009, the Bank has changed the accounting estimation for depreciation method of fixed asset from double declining method to straight-line method. This change is to provide more accurate presentation for depreciation expense in the Bank's financial statement. Based on the Statement of Financial Accounting Statement No. 25, "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies", the Bank has calculated the effect of the change in the accounting estimation for depreciation expense prospectively.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statements of income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

j. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, aset terbengkalai, uang muka dan lain-lain.

Bunga yang masih akan diterima dan uang muka diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

k. Kewajiban Segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dan termasuk didalamnya giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah termasuk simpanan syariah yang terdiri dari tabungan Citra mudharabah dan deposito Citra mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

j. Other Assets

Other assets include accrued income for interest, of prepaid expenses, abandoned properties, advance and others.

Accrued income for interest and advances are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepaid expenses are recognised as expenses in the statement of income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

k. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately are stated at the amortised cost. Refer to note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers to the Bank based on fund deposits agreements and include these current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from customers include sharia deposits consist of the following Citra mudharabah savings and Citra mudharabah deposit which entitle the customer to receive a share of the sharia unit's income in return of usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban. Di dalam tabungan termasuk tabungan Wadiah.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan beban bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

m. Surat Berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan, diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks (continued)

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Prior to 1 January 2010

Current and saving accounts are stated at the payable amount. Include in the saving accounts is Wadiah saving deposits.

Time deposits are stated at their nominal value.

Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.

Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

m. Marketable Securities Issued

Securities issued are presented at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with securities issuance are recognised as a deferred income/expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using the effective interest rate method. Refer to note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Interest Income and Interest Expense

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the income statement using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Prior to 1 January 2010

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statements of income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**n. Pendapatan Bunga dan Beban Bunga
(lanjutan)**

(i). Konvensional (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet yang dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii). Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

o. Pendapatan Provisi dan Komisi

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan administrasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah pensiunan dan Usaha Mikro Kecil yang diakui dalam laporan laba rugi pada saat perjanjian ditandatangani.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**n. Interest Income and Interest Expenses
(continued)**

(i). Conventional (continued)

Prior to 1 January 2010 (continued)

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the statement of income.

(ii). Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, mudharabah financing and qardh receivables.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

o. Fee and Commission Income

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) in 1 January 2010, fees and commissions directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Prior to 1 January 2010

Significant fees and commission income which is loan administration income are represents income received from pensioners and Micro Small Business customers and recognised in the statements of income upon signing of the contracts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan administratif dari transaksi simpanan nasabah dan pendapatan lain-lain.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

q. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi. Pajak penghasilan kini dihitung menggunakan sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal neraca. Manajemen melakukan *review* secara periodik atas posisi yang diambil sehubungan dengan pemahaman peraturan perpajakan. Dimana dapat memberikan dasar yang memadai untuk menghitung jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode kewajiban neraca, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk asset dan kewajiban dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other Operating Income and Expenses

Other operating income includes administrative income from customer savings transactions, and other income.

General and administrative expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank's operational activities. Personnel expense includes expenses related to salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

All of these income and expenses are recorded in the statements of income when incurred.

q. Taxation

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the income statement. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities. Deferred income tax is determined using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Kewajiban Pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/ kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa karyawan yang berhak.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefits

Pension Obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the balance sheet in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of value greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortised and recognised as expense or gain over the expected average remaining services years of qualified employees.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah karyawan yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

s. Laba per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

t. Informasi Segmen Usaha

Segmen usaha menghasilkan produk atau jasa yang memiliki risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam segmen usaha berdasarkan nasabah sebagai segmen primer dan segmen geografis berdasarkan lokasi sebagai segmen sekunder.

u. Transaksi Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum yang didefinisikan antara lain:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefits (continued)

Termination Benefits

Termination costs and curtailment gain/loss are recognized in the period when the Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

t. Business Segment Information

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

The business segment has been determined by business segment based on customers as primary segment and geographical segment based on location as secondary segment.

u. Transactions with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7 "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 concerning changes of Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 on Legal Lending Limit where principally defined as:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

- i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. perusahaan asosiasi;
- iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan
- v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Seluruh transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

v. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

3. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 1.565, Rp 491 dan Rp 122.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions with Related Parties (continued)

- i. entities under the control of the Bank;
- ii. associated companies;
- iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- iv. entities controlled by investors under note iii above; and
- v. key management and their relatives.

All major transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

v. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowings due immediately are stated at the amortised cost. Refer to note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

3. CASH

Cash on hand is all in Rupiah currency.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2010, 2009 and 2008 amounting to Rp 1,565, Rp 491 and Rp 122, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM Utama yaitu simpanan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang ditempatkan di Bank Indonesia. Seluruh Giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah.

GWM dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah			
- GWM Utama	8.11%	5.09%	5.07%
- GWM Sekunder *)	10.74%	17.30%	-

*) Tidak termasuk Excess Reserve

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 dan terakhir dengan peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang berlaku mulai 1 November 2010 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder pada 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 8,00% dan 2,50% (2009: 5,00% dan 2,50% dan 2008: 5,00% dan 0,00%) dan valuta asing sebesar 1,00% (2009: 1,00% dan 2008: 1,00%).

4. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA

Current account with Bank Indonesia represents the Bank's reserve requirement which is required by Bank Indonesia that consist of Primary statutory reserve as a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia and secondary statutory reserve as a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia. Current account with Bank Indonesia is denominated in Rupiah currency.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the statutory reserves in Rupiah are:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah			
- Primary Statutory Reserves	5.07%	5.09%	5.07%
- Secondary Statutory Reserves *)	-	17.30%	-

Excluding Excess Reserve *)

Bank's minimum statutory reserve complies with BI regulation No. 7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 which has been amended with BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 and subsequently amended with BI Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 and the latest with the Bank Indonesia regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 which was effective as of 1 November 2010 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with BI in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves at 31 December 2010 of 8.00% and 2.50%, respectively (2009: 5.00% and 2.50% and 2008: 5.00% and 0.00%) and foreign currencies of 1.00% (2009: 1.00% and 2008: 1.00%).

5. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	27,948	1,278	6,117
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18,707	14,563	11,602
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5,989	13,611	7,681
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5,213	6,906	9,529
PT BPD Sumatera Barat	2,295	190	1,228
PT Bank Central Asia Tbk.	2,206	356	1,429
PT BPD Jawa Timur	2,161	3,179	2,238
PT BPD Jawa Tengah	1,825	5,313	4,143
PT BPD Sumatera Utara	1,624	1,742	1,327
PT Jabar Banten Tbk.	523	296	1,932
Lain-lain	4,089	1,934	751
	72,580	49,368	47,977
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(494)	(480)
	<u>72,580</u>	<u>48,874</u>	<u>47,497</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks are in Rupiah currency and are all third parties, consist of:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.			
PT BPD Sumatera Barat			
PT Bank Central Asia Tbk.			
PT BPD Jawa Timur			
PT BPD Jawa Tengah			
PT BPD Sumatera Utara			
PT Jabar Banten Tbk.			
Others			
Allowance for impairment losses			

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 termasuk dalam giro pada bank lain adalah giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp 1.678 dan Rp 1.801.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 1,45%, 1,89% dan 1,34%.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal tahun	(494)	(480)	(598)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	494	-	-
(Penyisihan)/pemulihan (Catatan 24)	-	(14)	118
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>(494)</u>	<u>(480)</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk diatas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2010 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, current accounts with other banks were classified as current based on BI collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, current accounts with other banks include amounts under Sharia banking principles of Rp Nil, Rp 1,678 and Rp 1,801, respectively.

The annual average interest rates of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 are 1.45%, 1.89% and 1.34%, respectively.

The movements of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks are as follows:

*Balance at beginning of year
Adjustment to opening balance
in respect of implementation
of SFAS 55 (Revised 2006)
(refer to Note 36)*

(Provisions)/reversal (Note 24)

Balance at end of year

Management believes that the allowance for losses is adequate.

As at 31 December 2010, there was no impaired current accounts with other banks.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Call money	475,000	422,000	200,000
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,802,974	322,765	440,548
Deposito berjangka	<u>34,550</u>	<u>33,690</u>	<u>27,000</u>
	5,312,524	778,455	667,548
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.557)	(2.270)
	<u>5.312.524</u>	<u>773.898</u>	<u>665.278</u>

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are in Rupiah currency and with third parties, consist of:

a. By type:

Call money

*FASBI - net of
unamortized discount
Time deposits*

Less:

Allowance for impairment losses

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 termasuk dalam penempatan pada bank lain adalah deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp 34.550, Rp 33.690 dan Rp 27.000 dan FASBI yang didasarkan pada prinsip syariah masing-masing sebesar Rp 71.000, Rp Nihil, dan Rp Nihil.

b. Berdasarkan bank:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,802,974	322,765	440,548
Call money:			
PT Bank Mega Tbk.	75,000	50,000	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	70,000	73,000	50,000
PT Bank Bukopin Tbk.	70,000	50,000	-
PT Bank DBS Jakarta	50,000	-	-
PT Bank Ekonomi	50,000	-	-
PT Bank Nagari	40,000	30,000	25,000
PT Bank Riau	25,000	24,000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	25,000	-	-
PT ANZ Panin Bank	25,000	-	-
PT Bank Mayapada Tbk.	25,000	-	-
PT BPD Papua Tbk.	20,000	-	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	-	50,000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	50,000	-
PT BPD Sumatera Selatan	-	25,000	25,000
PT Bank DKI	-	25,000	20,000
PT Bank UOB Buana Tbk.	-	25,000	-
PT BPD Aceh	-	20,000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	-	50,000
PT BPD Jawa Tengah	-	-	30,000
	<u>475,000</u>	<u>422,000</u>	<u>200,000</u>
Deposito berjangka:			
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	20,000	9,500	15,000
PT Bank Syariah Mandiri	6,000	-	7,000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	5,300	3,800	-
PT Bank CIMB Niaga Syariah	3,250	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	15,000	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	5,277	5,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	113	-
	<u>34,550</u>	<u>33,690</u>	<u>27,000</u>
	5,312,524	778,455	667,548
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,557)	(2,270)
	<u>5,312,524</u>	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By type: (continued)

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, placements with other banks include time deposits amounts under Sharia banking principles of Rp 34,550, Rp 33,690 and Rp 27,000, respectively. FASBI amounts under Sharia banking principles of Rp 71,000, Rp Nil and Rp Nil, respectively.

b. By bank:

Bank Indonesia - net of unamortized discount
Call money:
PT Bank Mega Tbk.
PT BPD Jawa barat dan Banten Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank DBS Jakarta
PT Bank Ekonomi
PT Bank Nagari
PT Bank Riau
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT ANZ Panin Bank
PT Bank Mayapada Tbk.
PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Pan Indonesia Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT BPD Sumatera Selatan
PT Bank DKI
PT Bank UOB Buana Tbk.
PT BPD Aceh
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT BPD Jawa Tengah
Time deposits:
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Less:
Allowance for impairment losses

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. Berdasarkan periode jangka waktu:

c. By maturity:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Sampai dengan 1 tahun	5,312,524	778,455	667,548	Up to 1 year
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,557)	(2,270)	Allowance for impairment losses
	<u>5,312,524</u>	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas BI :

d. By BI collectibility:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Lancar	5,312,524	778,455	667,548	Current
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,557)	(2,270)	Allowance for impairment losses
	<u>5,312,524</u>	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>	

e. Tingkat suku bunga

e. Interest rate

Tingkat suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, masing-masing adalah 5,50%-6,27% 4,91%-10,24% dan 6,10%-8,75%.

The annual interest rate of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 are 5.50%-6.27%, 4.91%-10.24% and 6.10%-8.75%, respectively.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for placements with other banks are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal tahun	(4,557)	(2,270)	(2,260)	Balance at beginning of year
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	4,557	-	-	Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36)
Penyisihan (Catatan 24)	-	(2,287)	(10)	Provisions (Note 24)
Saldo akhir tahun/periode	<u>-</u>	<u>(4,557)</u>	<u>(2,270)</u>	Balance at end of year/period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk diatas telah memadai.

Management believes that the allowance for losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2010 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2010, there was no impaired placements with other banks.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit:

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held to maturity
Sertifikat Bank Indonesia	1,101,000	2,750,000	-	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(23,455)</u>	<u>(9,313)</u>	-	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>1,077,545</u>	<u>2,740,687</u>	-	Net
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Sertifikat Bank Indonesia - Diskonto yang belum diamortisasi	945,268	398,886	-	Certificates of Bank Indonesia
	<u>(22,955)</u>	-	-	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>922,313</u>	<u>398,886</u>	-	Net
Diperdagangkan				Trading
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	1,349,267	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	-	-	<u>(5,328)</u>	Unamortized discount
Nilai bersih	-	-	<u>1,343,939</u>	Net
	<u>1,999,858</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	

b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Sampai dengan 1 tahun	<u>1,999,858</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	Up to 1 year

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	6.74%	7.61%	8.43%	Certificates of Bank Indonesia

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Sertifikat Bank Indonesia diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI dan tidak memerlukan cadangan kerugian.

e. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp 56 dan Rp 735 yang berasal dari penjualan Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

7. MARKETABLE SECURITIES

a. By currency and issuer:

All marketable securities are in Rupiah currency and with third parties, which consist of:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Held to maturity				
Certificates of Bank Indonesia	1,101,000	2,750,000	-	
Unamortised discount	<u>(23,455)</u>	<u>(9,313)</u>	-	
Net	<u>1,077,545</u>	<u>2,740,687</u>	-	
Available for sale				
Certificates of Bank Indonesia	945,268	398,886	-	
Unamortised discount	<u>(22,955)</u>	-	-	
Net	<u>922,313</u>	<u>398,886</u>	-	
Trading				
Certificates of Bank Indonesia	-	-	1,349,267	
Unamortized discount	-	-	<u>(5,328)</u>	
Net	-	-	<u>1,343,939</u>	
	<u>1,999,858</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	

b. By maturity period:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Up to 1 year	<u>1,999,858</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	

c. Interest average rate per annum:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Certificates of Bank Indonesia	6.74%	7.61%	8.43%	

d. Allowance for impairment losses

Certificates of Bank Indonesia are classified as current based on BI collectibility and do not need allowance for losses.

e. Other significant information relating to marketable securities

For the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008, the Bank recognized loss amounted to Rp Nil, Rp 56 and Rp 735 respectively realized from the selling of Certificates of Bank Indonesia and Government Bonds.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Semua kredit yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas BI

8. LOANS

All loans disbursed by the Bank and sharia financing/receivable are in Rupiah currency, with details as follows:

a. Based on type and BI collectibility

2010							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	18,124,610	111,389	7,423	8,354	3,745	18,255,521	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	4,057,154	340,968	93,306	99,852	42,268	4,633,548	Micro Employee
Karyawan	349,835	5,425	3,341	35	442	359,078	Other institutions' employee
Pegawai instansi lain	41,878	2,762	306	686	1,093	46,725	General-purpose
Umum	3,791	2,489	299	1,174	2,021	9,774	Sharia financing/receivables
Pembiayaan/piutang syariah	20,159	399	-	291	1,237	22,086	
Kredit Pemilikan Rumah	832	89	163	27	143	1,254	House
Deposan	62	-	-	-	-	62	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	-	19	-	-	22	41	Car
Jumlah	22,598,321	463,540	104,838	110,419	50,971	23,328,089	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(340,618)	Allowance for impairment losses
						<u>22,987,471</u>	
2009							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	12,861,530	105,151	9,328	9,467	15,673	13,001,149	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	2,190,677	82,738	10,245	10,860	3,113	2,297,633	Micro Employee
Karyawan	260,710	4,085	1,047	93	193	266,128	Other institutions' employee
Pegawai instansi lain	94,168	3,987	757	1,189	6,052	106,153	General-purpose
Umum	13,121	6,267	873	2,450	5,855	28,566	Sharia financing/receivables
Pembiayaan/piutang syariah	13,649	3,106	23	749	636	18,163	
Kredit Pemilikan Rumah	2,290	484	-	369	1,096	4,239	House
Deposan	639	-	-	-	-	639	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	27	82	21	-	30	160	Car
Jumlah	15,436,811	205,900	22,294	25,177	32,648	15,722,830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(189,758)	(10,295)	(11,147)	(25,177)	(32,648)	(269,025)	Allowance for impairment losses
	<u>15,247,053</u>	<u>195,605</u>	<u>11,147</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15,453,805</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas
(lanjutan)

a. Based on type and collectibility (continued)

2008							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pensiunan	9,799,264	206,116	16,072	18,961	17,258	10,057,671	Pensioners
Karyawan	145,305	231	53	34	1	145,624	Employee
Pegawai instansi lain	101,529	7,407	904	901	3,256	113,997	Other institutions' employee
Umum	50,469	9,832	713	790	2,007	63,811	General-purpose
Usaha Mikro Kecil	24,577	-	-	-	-	24,577	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	10,141	-	-	-	-	10,141	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	5,931	1,233	84	-	446	7,694	House
Deposan	927	329	-	270	90	1,616	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	205	56	23	-	136	420	Car
Jumlah	10,138,348	225,204	17,849	20,956	23,194	10,425,551	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(202,765)	(33,555)	(8,907)	(20,935)	(23,194)	(289,356)	Allowance for impairment losses
	9,935,583	191,649	8,942	21	-	10,136,195	

Pembiayaan/piutang syariah terdiri dari piutang murabahah, piutang qardh dan pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 5.888, Rp 16.198 dan Rp 0 per 31 Desember 2010 (2009: Rp 7.225, Rp 10.872 dan Rp 66 dan 2008: Rp 5.876, Rp 4.172 dan Rp 93).

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, qardh receivables and mudharabah financing amounting to Rp 5,888, Rp 16,198 and Rp 0 as at 31 December 2010, respectively (2009: Rp 7,225, Rp 10,872 and Rp 66 and 2008: Rp 5,876, Rp 4,172 and Rp 93).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2010							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Lainnya	19,335,917	182,757	27,830	23,706	12,584	19,582,794	Others
Perdagangan	2,366,673	195,344	55,791	61,472	27,455	2,706,735	Trading
Jasa	401,969	38,348	9,720	9,988	4,887	464,912	Business services
Perindustrian	387,943	36,846	9,506	11,956	4,922	451,173	Manufacturing
Pertanian	83,522	7,977	1,558	2,481	603	96,141	Agriculture
Transportasi	20,945	2,268	433	816	520	24,982	Transportation
Konstruksi	1,352	-	-	-	-	1,352	Construction
Jumlah	22,598,321	463,540	104,838	110,419	50,971	23,328,089	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(340,618)	Allowance for impairment losses
						<u>22,987,471</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2009							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Lainnya	13,246,094	121,089	11,368	12,187	25,018	13,415,756	Others
Perdagangan	2,171,980	81,788	10,677	12,570	5,729	2,282,744	Trading
Jasa	10,125	1,512	221	315	1,255	13,428	Business services
Perindustrian	5,229	961	28	105	567	6,890	Manufacturing
Pertanian	1,866	-	-	-	-	1,866	Agriculture
Transportasi	1,165	151	-	-	-	1,316	Transportation
Konstruksi	352	399	-	-	79	830	Construction
Jumlah	15,436,811	205,900	22,294	25,177	32,648	15,722,830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(189,758)	(10,295)	(11,147)	(25,177)	(32,648)	(269,025)	Allowance for impairment losses
	15,247,053	195,605	11,147	-	-	15,453,805	

31 Desember/December 2008							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Lainnya	10,082,648	215,229	17,136	20,272	20,823	10,356,108	Others
Perdagangan	39,193	5,105	340	149	1,190	45,977	Trading
Jasa	10,672	2,662	346	98	1,009	14,787	Business services
Perindustrian	4,633	1,722	27	218	172	6,772	Manufacturing
Konstruksi	614	-	-	219	-	833	Construction
Pertanian	465	226	-	-	-	691	Agriculture
Transportasi	123	260	-	-	-	383	Transportation
Jumlah	10,138,348	225,204	17,849	20,956	23,194	10,425,551	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(202,765)	(33,555)	(8,907)	(20,935)	(23,194)	(289,356)	Allowance for impairment losses
	9,935,583	191,649	8,942	21	-	10,136,195	

Kredit yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

c. Berdasarkan periode jangka waktu

c. By terms

	2010	2009	2008	
Sampai dengan 1 tahun	262,081	277,162	216,036	Up to 1 year
1 - 2 tahun	1,673,773	1,219,965	124,428	1 - 2 years
2 - 5 tahun	8,907,185	5,377,847	2,332,353	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>12,485,050</u>	<u>8,847,856</u>	<u>7,752,734</u>	More than 5 years
	23,328,089	15,722,830	10,425,551	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(340,618)	(269,025)	(289,356)	Allowance for impairment losses
	<u>22,987,471</u>	<u>15,453,805</u>	<u>10,136,195</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

d. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

d. By related and third party

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga	23,297,924	15,688,511	10,414,539	Third parties
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>30,165</u>	<u>34,319</u>	<u>11,012</u>	Related parties
	23,328,089	15,722,830	10,425,551	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(340,618)</u>	<u>(269,025)</u>	<u>(289,356)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>22,987,471</u>	<u>15,453,805</u>	<u>10,136,195</u>	

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

e. Average interest rate per annum

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Suku bunga rata-rata per tahun	26.68%	26.61%	24.58%	Average interest rate per annum

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal tahun	(269,025)	(289,356)	(276,272)	Balance at beginning of year
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	33,180	-	-	Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36)
Penyisihan (Catatan 24)	(369,711)	(26,209)	(44,696)	Provisions (Note 24)
Penerimaan kembali	(25,790)	(4,636)	(5,192)	Recoveries
Penghapusbukuan	294,646	52,249	36,396	Write-offs
Lain-lain	<u>(3,918)</u>	<u>(1,073)</u>	<u>408</u>	Others
Saldo akhir tahun	<u>(340,618)</u>	<u>(269,025)</u>	<u>(289,356)</u>	Balance at end of year

	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	-	(269,025)	(269,025)	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	-	33,180	33,180	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36)
Penyisihan selama tahun berjalan	-	(369,711)	(369,711)	Allowance during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	294,646	294,646	Write-offs during the year
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(25,790)	(25,790)	Bad debt recoveries
Lain –lain	<u>-</u>	<u>(3,918)</u>	<u>(3,918)</u>	Others
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(340,618)</u>	<u>(340,618)</u>	Ending balance

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang Syariah sebesar Rp 1.604 per 31 Desember 2010 (2009: Rp 1.305 dan 2008: Rp 203).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

g. Pembiayaan bersama

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2007

Pada tanggal 28 Juni, 28 September, 31 Oktober dan 30 November 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. masing-masing sebesar Rp 200.000, Rp 24.715, Rp 100.000 dan Rp 25.000. Transaksi-transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola.

Pada tanggal 29 Februari 2008 dan 12 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit masing-masing Rp 107.583 dan Rp 136.573.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2009

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009 mengadakan suatu perjanjian pembiayaan bersama *without recourse*, dengan porsi pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk. tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Agen Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, dihitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, PT Bank CIMB Niaga Tbk. akan menerima pendapatan administrasi sebesar 0,5% dari setiap fasilitas.

PT Bank Central Asia Tbk. 2007

Pada tanggal 12 Desember 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank Central Asia Tbk. senilai Rp 34.722. Transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank Central Asia Tbk. dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola.

8. LOANS (continued)

f. Allowance for impairment losses (continued)

Included in allowance for impairment losses is for Sharia financing/receivables amounted to Rp 1,604 as at 31 December 2010 (2009: Rp 1,305 and 2008: Rp 203).

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/receivable.

g. Joint Financing

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2007

On 28 June, 28 September, 31 October and 30 November 2007, the Bank sold Rp 200,000, Rp 24,715, Rp 100,000 and Rp 25,000 of its pension loans, respectively, to PT Bank CIMB Niaga Tbk. These transactions are related to the *without recourse factoring agreement* between the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. wherein the Bank also acts as a Servicing Agent.

On 29 February 2008 and 12 June 2008, the Bank repurchased its pension loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk. with repurchase price of Rp 107,583 and Rp 136,573 at par, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2009

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009, entered into a *without recourse joint financing agreement*. In this agreement, the maximum exposure for PT Bank CIMB Niaga Tbk. is Rp 500,000. The Bank acts as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. Based on article 3 of the agreement, PT CIMB Niaga Tbk. will receive an administration fee of 0.5% from facility.

PT Bank Central Asia Tbk. 2007

On December 12, 2007, the Bank sold Rp 34,722 of its pension loans to PT Bank Central Asia Tbk. This transaction was related to the *without recourse factoring agreement* between the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. wherein the Bank also acts as a Servicing Agent.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunnya dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit Rp 22.515.

PT Bank Central Asia Tbk. 2009

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS/155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan suatu perjanjian pembiayaan bersama *without recourse*, dengan porsi pembiayaan PT Bank Central Asia Tbk. tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Agen Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 22 Desember 2012. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, semua pendapatan selain pendapatan bunga adalah milik Bank.

h. Kredit yang diberikan yang dihapusbukkan

Bank telah menghapusbukkan kredit karena manajemen berkeyakinan bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih. Perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal tahun	315,288	267,675	236,471	<i>Balance at beginning of year</i>
Penerimaan kembali	(25,790)	(4,636)	(5,192)	<i>Recoveries</i>
Penghapusbukkan	<u>294,646</u>	<u>52,249</u>	<u>36,396</u>	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>584,144</u></u>	<u><u>315,288</u></u>	<u><u>267,675</u></u>	<i>Balance at end of year</i>

*) Merupakan penyesuaian berkaitan dengan penghapusbukkan dari tahun sebelumnya.

Penghapusbukkan kredit yang dilakukan Bank selama tahun/periode berjalan dilakukan berdasarkan berbagai surat keputusan manajemen dan terdiri atas:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pensiunan	30,277	39,432	25,462	<i>Pensioners</i>
Pegawai instansi lain	22,555	2,546	8,174	<i>Other institutions' employee</i>
Karyawan	-	-	313	<i>Employee</i>
Umum	<u>241,814</u>	<u>10,271</u>	<u>2,447</u>	<i>General-purpose</i>
Jumlah	<u><u>294,646</u></u>	<u><u>52,249</u></u>	<u><u>36,396</u></u>	<i>Total</i>

8. LOANS (continued)

g. Joint Financing (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. 2007 (continued)

On 26 June 2008, Bank repurchased its pension loans from PT Bank Central Asia Tbk. with repurchase price of Rp 22,515 at par.

PT Bank Central Asia Tbk. 2009

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. through cooperation agreement No. PKS/155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into a *without recourse joint financing agreement*. In this agreement, the maximum exposure for PT Bank Central Asia Tbk. is Rp 400,000. The Bank acts as "Facility Agent".

The term of the engagement is 3 (three) years from 23 December 2009 to 22 December 2012. Based on article 3 of the agreement, all income beside interest income belong to the Bank.

h. Loans written off

The Bank has written-off certain loans because management believes those are uncollectible. Movements of written-off loans are as follows:

*) Represent adjustments relating to prior years' write-offs.

Written-off loans during the year are based on various resolutions of the management and consist of:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit Usaha Kecil (KUK)

Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp 4.068.798, Rp 2.289.119 dan Rp 63.926. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 17,44%, 14,56% dan 0,61%.

j. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 76,226 (2009: Rp 11.739 dan 2008: Rp Nihil).

k. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak terdapat kredit yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

l. Kredit yang diberikan bermasalah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kurang lancar	104,838	22,294	17,849	Substandard
Diragukan	110,419	25,177	20,956	Doubtful
Macet	<u>50,971</u>	<u>32,648</u>	<u>23,194</u>	Loss
Jumlah kredit bermasalah	<u>266,228</u>	<u>80,119</u>	<u>61,999</u>	Total non-performing loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>154,253</u>	<u>68,972</u>	<u>53,036</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan	<u>23,328,089</u>	<u>15,722,830</u>	<u>10,425,551</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	<u>1.14%</u>	<u>0.51%</u>	<u>0.59%</u>	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	<u>0.48%</u>	<u>0.07%</u>	<u>0.09%</u>	Non-performing loan ratio - net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 176 (31 Desember 2009: Rp 1.445 dan 2008: Rp 3.325).

8. LOANS (continued)

i. Kredit Usaha Kecil (KUK)

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the outstanding balances of Kredit Usaha Kecil (KUK) are Rp 4,068,798, Rp 2,289,119 and Rp 63,926, respectively. As at 31 December 2010, 2009 and 2008, ratios of Kredit Usaha Kecil to total loans ratio are 17.44%, 14.56%, 0.61%, respectively.

j. Restructured loans

The balance of restructured loans as at 31 December 2010 was Rp 76,226 (2009: Rp 11,739 and 2008: Rp Nil).

k. Legal lending limit

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2010, 2009 and 2008, there were no loans granted which were not in compliance with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

l. Non performing loans

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2010, loans collateralised by cash collateral in form of current accounts and time deposit pledged amounted to Rp 176 (31 December 2009: Rp 1,445 and 2008: Rp 3,325).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Perjanjian

PT Asuransi Jiwa Bakrie

Untuk melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, karena menunggaknya debitur pensiunan, Bank melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi jiwa PT Asuransi Jiwa Bakrie ("AJB") pada tanggal 24 Maret 1998 yang melindungi debitur pensiunan dengan asuransi jiwa. Kerjasama ini dituangkan dalam suatu perjanjian yaitu akta notaris No. 131 tanggal 24 Maret 1998 dari Notaris Agus Madjid, S.H. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, masih terdapat tagihan klaim yang belum diselesaikan oleh AJB. Untuk menyelesaikan tagihan tersebut, Bank dan AJB membuat kesepakatan yang dituangkan dalam akta notaris No. 10 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. dan adendumnya tanggal 30 September 2004. AJB mengakui adanya hutang tersebut melalui akta notaris No. 12 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. yaitu sebesar Rp 61.326 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Tahap I, sebesar Rp 6.000 dibayarkan selama 12 bulan dari bulan Juni 2003 hingga bulan Mei 2004 dengan angsuran bulanan sebesar Rp 500.
- Tahap II, sebesar Rp 54.173 dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.153 dari bulan Juni 2004 hingga bulan April 2008.
- Tahap III, sebesar Rp 1.153, jatuh tempo pada 10 Mei 2008.

Sisa tagihan klaim kepada AJB per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 38.037 dengan penyisihan kerugian sebesar Rp 38.037.

Sambil menyelesaikan sisa tagihan klaim sesuai dengan perjanjian kerjasama sebelumnya, Bank dan AJB membuat sebuah perjanjian baru untuk penyediaan asuransi jiwa bagi debitur Bank sampai tanggal 31 Juli 2005. Perjanjian tersebut dituangkan di dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H., dan adendumnya tanggal 5 Februari 2004 dan 30 September 2004. Pada tanggal 31 Juli 2005, Bank dan AJB memutuskan untuk tidak melanjutkan kerjasamanya dengan AJB. Sebagai akibat dari pemutusan kerjasama ini, AJB harus mengembalikan sejumlah premi tertentu atas sisa masa kredit yang tidak lagi diproteksi oleh AJB.

8. LOANS (continued)

m. Agreements

PT Asuransi Jiwa Bakrie

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Bakrie ("AJB") on 24 March 1998 to cover the pension debtors with life insurance. The agreement was legalized under notarial deed No. 131 dated 24 March 1998 of Notary Agus Madjid, S.H. Based on the agreement, there are still outstanding receivables from AJB arising from unpaid claims. As a result, the Bank and AJB entered into an agreement to settle the unpaid claims which were legalized under notarial deed No. 10 dated 4 June 2003, of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with an addendum dated 30 September 2004. AJB has recognized the payable to the Bank through notarial deed No. 12 dated 4 June 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. amounting to Rp 61,326 with installment schedule as follows:

- Phase I, amounting to Rp 6,000, was paid within 12 months from June 2003 to May 2004 with monthly installment of Rp 500.
- Phase II, amounting to Rp 54,173, was paid from June 2004 to April 2008 with monthly installment of Rp 1,153.
- Phase III, amounting to Rp 1,153, was due by 10 May 2008.

As at 31 December 2007 and 2006, the outstanding claim receivables from AJB amounted to Rp 38,037 with related allowance for losses of Rp 38,037.

While settling with AJB the unpaid claims from previous agreement, the Bank and AJB entered into a new agreement to provide the Bank's debtors with life insurance up to 31 July 2005. The agreement was legalized under notarial deed No. 11 dated 4 June 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with addendum dated February 5, 2004 and 30 September 2004. On 31 July 2005, the Bank and AJB terminated this agreement. With the termination of this agreement, AJB has to rebate certain premiums for certain loans periods that are no longer covered by AJB.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Bakrie (lanjutan)

Untuk membantu penyelesaian dari pemutusan kerjasama ini, Bank dan AJB menunjuk PT Sienco Aktuarindo Utama untuk menghitung jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB kepada Bank. Dengan dikembalikannya premi tersebut, AJB tidak bertanggung jawab lagi terhadap klaim-klaim yang timbul akibat kematian debitur setelah tanggal pemutusan kerjasama seperti yang disepakati sebelumnya dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003. Berdasarkan surat dari PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 tanggal 26 September 2006, jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB adalah Rp 44.684. Per 31 Desember 2007, Bank belum mengakui adanya tagihan pengembalian premi ini mengingat belum adanya perjanjian yang merupakan pengakuan AJB atas adanya hutang tersebut.

Pada tanggal 16 Mei 2008, sisa tagihan klaim kepada AJB sebesar Rp 38.037 di atas telah dilunasi. Pelunasan sisa tagihan tersebut disetujui oleh manajemen Bank sebagai penyelesaian kewajiban secara menyeluruh, termasuk penyelesaian atas tagihan pengembalian premium yang belum diakui oleh Bank sebesar Rp 44.684 seperti yang tersebut di atas. Karena telah dilunasinya sisa tagihan klaim, pada 31 Desember 2009 dan 2008, penyisihan kerugian tidak diperlukan.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sebagai pengganti AJB, pada tanggal 29 April 2006, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") melalui perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006- 031SJ.U0406. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 1 April 2006 hingga 30 Juni 2009. Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 perjanjian tersebut, dinyatakan bahwa jumlah maksimum klaim yang ditanggung oleh PT AJ adalah 60% dari akumulasi jumlah premi yang telah dibayar oleh Bank kepada PT AJ. Dalam perjanjian tersebut, juga disebutkan penyaluran premi yang dibayarkan oleh Bank adalah sebagai berikut.

8. LOANS (continued)

m. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Bakrie (continued)

To assist both parties with the termination process, the Bank and AJB have appointed PT Sienco Aktuarindo Utama to calculate the premiums that should be refunded by AJB to the Bank. By refunding these premiums, AJB will not be responsible for the claims of the debtors who passed away after the termination date as previously agreed in notarial deed No. 11 dated 4 June 2003. Based on a letter from PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 dated September 26, 2006, the estimated premiums that should be refunded by AJB amount to Rp 44,684. As at 31 December 2007, the Bank has not recognized the premium receivables from AJB in the absence of any agreement acknowledging the liability of AJB to the Bank.

On 16 May 2008, the outstanding unpaid claims to AJB amounting to Rp 38,037 has been settled. The settlement of the outstanding unpaid claim was approved by the Bank management and regarded as liabilities settlement thoroughly, including the settlement of premium receivable that has not been recognized by the Bank amounting to Rp 44,684 as mentioned above. As the outstanding unpaid claims has been settled, as at 31 December 2009 and 2008, allowance for losses is unnecessary.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

As a replacement to AJB, on 29 April 2006, the Bank entered into agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") through cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006-031SJ.U0406. The term of the agreement is for 3 (three) years starting from 1 April 2006 to 30 June 2009. Based on Article 4 clause 2 of the agreement, the maximum claim that will be covered by PT AJ is 60% of the premiums accumulated and remitted to PT AJ by the Bank. Based on the agreement, the application of the premiums is as follows.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (lanjutan)

- PT AJ harus menempatkan 60% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.
- Sebesar 25% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi untuk Bank.
- Sedangkan 15% sisa akumulasi premi merupakan milik PT AJ dalam bentuk giro yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Bank dan PT AJ telah memperbaharui perjanjian kerjasamanya melalui Addendum III perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006 ke dalam perjanjian kerjasama No. PKS.032/DIR/IV/2008 tanggal 24 April 2008, dimana Bank dan PT AJ sepakat untuk mencabut ketentuan tentang komisi. Sejak bulan Mei 2008, Bank tidak lagi menerima komisi asuransi dari PT AJ dan PT AJ harus menempatkan 97% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.

Jumlah premi, dan komisi yang diterima oleh Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
	(4 bulan/months)
Pembayaran premi dari Bank ke PT AJ	376,598
Penerimaan komisi dari PT AJ (Catatan 23)	27,563

Penerimaan komisi dari PT AJ tersebut di atas diakui oleh Bank sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi (Catatan 23).

Berdasarkan keputusan antara Bank dan PT AJ, pada tanggal 24 Desember 2008, perjanjian kerjasama asuransi tersebut telah berakhir. PT AJ mengembalikan premi sebesar Rp 406.160.

8. LOANS (continued)

m. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (continued)

- PT AJ should invest 60% of the accumulated premiums as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placements.
- 25% of the accumulated premiums will be given back to the Bank as commission for the Bank.
- While the remaining 15% of accumulated premiums is ownership of PT AJ in current account for its operations.

The Bank and PT AJ has renewed the cooperation agreement through Addendum III cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006 into cooperation agreement No. PKS.032/DIR/IV/2008 dated 24 April 2008, whereas the Bank and PT AJ has cancelled the stipulation regarding commission. Since May 2008, the Bank has not received insurance commission from PT AJ and PT AJ should place 97% of accumulated premium received as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placement.

The total premiums and commission fees received by the Bank for the years ended 31 December 2008 are as follows:

Premium payments from the Bank to PT AJ	376,598
Commissions earned from PT AJ (Note 23)	27,563

The commissions received from PT AJ above is recognized by the Bank under other operating income in the statements of income (Note 23).

In accordance with agreement between Bank and PT AJ, on December 24, 2008, the insurance cooperation agreement has been terminated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Dengan berakhirnya perjanjian kerjasama antara Bank dengan PT AJ, pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian. Secara praktiknya perjanjian ini dibagi menjadi 3 antara lain: asuransi untuk debitur kredit pensiunan sebelum 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur kredit pensiunan setelah 1 Desember 2008 dan asuransi untuk debitur kredit mikro.

Spesifik, untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 (sebelum perjanjian dengan PT Allianz ditandatangani), untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, Bank dan PT Allianz telah menyetujui bahwa Bank harus membayar premi sebesar Rp 731.293 untuk periode pertanggungans selama 3 (tiga) tahun.

Pada tahun 2008, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 302.300 dengan menggunakan pengembalian premi asuransi dari PT AJ. Pada tahun 2009, Bank kembali melakukan pembayaran sebesar Rp 286.580, dimana sebesar Rp 24.635 berasal dari pengembalian premi asuransi dari PT AJ dan Rp 261.945 merupakan porsi yang harus ditanggung oleh Bank. Sisanya sebesar Rp 142.413 pada tanggal 31 Desember 2009 dicatat sebagai hutang premi asuransi kredit sebesar Rp 63.348 dan rekening penampungan pengembalian premi sebesar Rp 79.065 yang merupakan sisa pengembalian premi dari PT AJ yang belum dibayarkan kepada Allianz. Pada tanggal 1 Desember 2010, telah terjadi perubahan perjanjian premi yang harus dibayarkan oleh Bank kepada PT Allianz dari sebelumnya sisa pembayaran preminya adalah sebesar Rp 142.413 per 31 Desember 2009 menjadi hanya Rp 53.000 per 1 Desember 2010. Selanjutnya, Bank telah melakukan pembayaran atas hutang tersebut pada tanggal 20 Desember 2010.

8. LOANS (continued)

m. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Upon the termination of the agreement between the Bank with PT AJ, on 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") to cover the Bank from the risk of uncollectible micro and pension loans, through cooperation agreement No. 276 /LGLAG/ALLIANZ/XI/2008. The cooperation agreement is effective for 5 (five) years since the date of the agreement. Practically, the insurances agreement were consist of 3 types: insurance for existing pensioner debtors before 1 December 2008, insurance for new pensioners debtors after 1 December 2008 and insurance for micro debtors.

Specifically, for the existing pensioner debtors before 1 December 2008 (before the agreement signing date with PT Allianz), the Bank and PT Allianz has agreed that the Bank should pay premium of Rp 731,293 for the coverage period of 3 (three) years.

In 2008, the Bank paid Rp 302.300 using PT AJ's premium rebates. In 2009, the Bank paid Rp286.580, of which amounting Rp 24,635 was from PT AJ's premium rebates and Rp 261,945 as a portion of premium burdened by the Bank. The remaining Rp 142,413 as at 31 December 2009 recorded as loan insurance premium payable amounts Rp 63,348 and escrow account amounts to Rp 79,065 which represents rebate premium from PT AJ that have not been paid to Allianz. On 1 December 2010, there was an addendum agreement for insurance premium should be paid by Bank from Rp 142,413 per 31 December 2009 becoming to Rp 53,000 per new addendum 1 December 2010. The Bank has paid the payable to Allianz on 20 December 2010.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Untuk debitur pensiun baru setelah tanggal 1 Desember 2008, premi asuransi akan ditanggung oleh Debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	330,451	454,367
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	63,261	16,142

Penerimaan komisi dari Allianz tersebut di atas diakui sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi (Catatan 23).

n. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia. Rincian dari saldo kredit dengan kredit penerusan adalah sebagai berikut.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Kredit Penerusan KUT	28,475	28,475	28,475
Kredit Penerusan KPKM	<u>11,717</u>	<u>11,731</u>	<u>11,731</u>
	<u>40,192</u>	<u>40,206</u>	<u>40,206</u>

8. LOANS (continued)

m. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)

For the new pensioner debtor granted with a loan facility starting 1 December 2008, the insurance premium is payable to Debitur and Bank. And 8% of the accumulated premiums will returned to the Bank as commission.

Whilst, for micro debtor, the insurance premium is payable to Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the year ended 31 December 2010 and for the year ended 31 December 2009 are as follows:

Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia	454,367
Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia	16,142

The commission received from Allianz above is recognized by the Bank under other operating income in the statements of income (Note 23).

n. Channeling loan

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia. The balances of channelling loans are as follows.

KUT Channelling Loans
 KPKM Channelling Loans

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PENYERTAAN

Penyertaan dalam saham adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14
PT Sarana Kalsel Ventura	<u>8</u>	<u>8</u>	<u>8</u>
Jumlah	22	22	22
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 24)	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>
	<u><u>22</u></u>	<u><u>22</u></u>	<u><u>22</u></u>

(*) Jumlah kurang dari Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 14.553 lembar saham atau 0,23% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 7.812 lembar saham atau sebesar 0,15% kepemilikan.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas penyertaan.

9. INVESTMENTS

Investments in shares of stocks are as follows:

PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14
PT Sarana Kalsel Ventura	8
Total	22
Allowance for impairment losses (Note 24)	(*)

(*) Amount is less than Rp1.

The Bank owns 14,553 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.23% ownership and 7,812 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.15% ownership.

All investments are classified as current.

Management believes that the allowance for losses is adequate to covered impairment losses for investment.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2010				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga Perolehan						Cost
Tanah	91,425	-	-	(2)	91,423	Land
Gedung	180,988	1,942	4,459	2	178,473	Buildings
Kendaraan bermotor	28,269	3,464	5,836	-	25,897	Vehicles
Perlengkapan kantor	299,239	64,933	5,589	-	358,583	Office equipments
Piranti lunak	25,989	4,897	-	-	30,886	Software
Leasehold improvement	-	-	-	-	-	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	6,973	1,844	-	-	8,817	Assets under construction
Aset sewa guna usaha	<u>1,840</u>	<u>-</u>	<u>183</u>	<u>-</u>	<u>1,657</u>	Leased assets
	<u>634,723</u>	<u>77,080</u>	<u>16,067</u>	<u>-</u>	<u>695,736</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	99,652	12,281	813	-	111,120	Buildings
Kendaraan bermotor	17,076	3,182	4,241	-	16,017	Vehicles
Perlengkapan kantor	146,537	43,630	4,012	-	186,155	Office equipments
Piranti lunak	10,057	6,010	-	-	16,067	Software
Leasehold improvement	-	-	-	-	-	Leasehold improvement
Aset sewa guna usaha	<u>399</u>	<u>377</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>776</u>	Leased assets
	<u>273,721</u>	<u>65,480</u>	<u>9,066</u>	<u>-</u>	<u>330,135</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>361,002</u>				<u>365,601</u>	Net Book Value

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2009							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost	
Harga Perolehan							
Tanah	77,356	1,166	-	12,903	91,425	Land	
Gedung	182,173	3,832	1,533	(3,484)	180,988	Buildings	
Kendaraan bermotor	21,997	6,817	545	-	28,269	Vehicles	
Perlengkapan kantor	217,398	65,640	79	16,280	299,239	Office equipments	
Piranti lunak	20,379	5,610	-	-	25,989	Software	
Leasehold improvement	19,053	-	4,763	(14,290)	-	Leasehold improvement	
Aset dalam penyelesaian	18,382	-	-	(11,409)	6,973	Assets under construction	
Aset sewa guna usaha	1,656	184	-	-	1,840	Leased assets	
	558,394	83,249	6,920	-	634,723		
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	89,381	9,615	-	656	99,652	Buildings	
Kendaraan bermotor	13,961	3,904	713	(76)	17,076	Vehicles	
Perlengkapan kantor	114,965	32,038	466	-	146,537	Office equipments	
Piranti lunak	4,654	5,403	-	-	10,057	Software	
Leasehold improvement	2,312	-	1,734	(578)	-	Leasehold improvement	
Aset sewa guna usaha	401	-	-	(2)	399	Leased assets	
	225,674	50,960	2,913	-	273,721		
Nilai Buku Bersih	332,720				361,002	Net Book Value	
2008							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost	
Harga Perolehan							
Tanah	88,429	3,757	14,830	-	77,356	Land	
Gedung	151,188	16,905	1,313	15,393	182,173	Buildings	
Kendaraan bermotor	22,361	6,486	6,850	-	21,997	Vehicles	
Perlengkapan kantor	123,826	101,198	5,394	(2,232)	217,398	Office equipments	
Piranti lunak	15,969	4,410	-	-	20,379	Software	
Leasehold improvement	-	11,332	-	7,721	19,053	Leasehold improvement	
Aset dalam penyelesaian	23,114	16,150	-	(20,882)	18,382	Assets under construction	
Aset sewa guna usaha	-	1,656	-	-	1,656	Leased assets	
	424,887	161,894	28,387	-	558,394		
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	83,750	6,944	1,313	-	89,381	Buildings	
Kendaraan bermotor	11,493	7,294	4,826	-	13,961	Vehicles	
Perlengkapan kantor	87,756	32,603	5,394	-	114,965	Office equipments	
Piranti lunak	1,080	3,574	-	-	4,654	Software	
Leasehold improvement	-	2,312	-	-	2,312	Leasehold improvement	
Aset sewa guna usaha	-	401	-	-	401	Leased assets	
	184,079	53,128	11,533	-	225,674		
Nilai Buku Bersih	240,808				332,720	Net Book Value	

Pada tanggal 31 Desember 2010, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2010, all fixed assets held by the Bank are by direct ownership.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2010	2009	2008	
Hasil penjualan aset tetap	5,696	4,252	20,074	Proceeds from sale of fixed asset
Nilai buku	(6,729)	(4,007)	(16,854)	Net book value
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	(1,033)	245	3,220	(Loss)/gain on sale of fixed assets

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 8.817 Rp 6.973 dan Rp 18.382 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi.

Per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga yaitu PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo dan PT Asuransi Jaya Proteksi. Aset tetap tersebut telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 576.890, Rp 277.787 dan Rp 253.454. Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction as at 31 December 2010, 2009 and 2008 amounting to Rp 8,817, Rp 6,973 and Rp 18,382, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in progress for the renovation and office equipment that are still under construction.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, fixed assets, except for land, have been insured by the insurance companies i.e. PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo and PT Asuransi Jaya Proteksi. The fixed assets have been insured with total coverage of Rp 576,890, Rp 277,787 and Rp 253,454, respectively. The Bank believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The Bank believes that there is no indication of impairment in the value of fixed assets.

11. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

	2010	2009	2008
Bunga yang masih akan diterima	370,589	249,079	162,175
Uang muka	169,689	127,690	12,808
Biaya dibayar di muka			
- Sewa bangunan	116,689	127,890	74,746
- Asuransi kredit	33,137	517,448	-
- Lainnya	22,122	13,217	23,095
Restitusi pajak penghasilan (Catatan 13a)	18,971	14,397	-
Aset terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.106 pada tahun 2010 (2009: Rp 6.106 dan 2008: Rp 1.832)	5,685	6,106	10,381
Tagihan dari PT Pos Indonesia (Persero)	440	629	3,233
Lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.350 pada tahun 2010 (2009: Rp 1.318 dan 2008: Rp 1.969)	<u>43,818</u>	<u>11,378</u>	<u>7,886</u>
	<u>781,140</u>	<u>1,067,834</u>	<u>294,324</u>

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi resiko ketidak tertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Catatan 8m), yang akan diamortisasi selama periode asuransi tersebut.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

11. OTHER ASSETS – NET

Interest receivables	162,175
Advance payment	12,808
Prepayments	
Building rental -	74,746
Loans insurance -	-
Others -	23,095
Claim for tax refund (Note 13a)	-
Abandoned properties net of allowance for impairment losses of Rp 6,106 in 2010 (2009: Rp 6,106 and 2008: Rp 1,832)	10,381
Receivables from PT Pos Indonesia (Persero)	3,233
Others net of allowance for allowance for impairment losses of Rp 1,350 in 2010 (2009: Rp 1,318 and 2008: Rp 1,969)	7,886
	<u>294,324</u>

Loan insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Note 8m), which will be amortized during the period of the insurance.

Building rental represents prepaid office rental with the third parties with rental period ranging from 24 – 72 months.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Biaya dibayar dimuka lainnya terutama merupakan biaya dibayar dimuka untuk tunjangan kesehatan, perumahan, perbaikan dan pemeliharaan gedung yang disewa, biaya administrasi dan komisi pinjaman kepada *International Finance Corporation (IFC)*.

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, pengembangan *software* dan perbaikan dan pemeliharaan gedung.

Restitusi pajak penghasilan merupakan kelebihan pembayaran PPh badan tahun 2008 sebesar Rp 18.971 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (Catatan 13f).

Lain-lain terutama merupakan tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, biaya jaminan sewa, keanggotaan golf, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal tahun	(7,424)	(3,801)	(2,441)	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 24)	<u>(32)</u>	<u>(3,623)</u>	<u>(1,360)</u>	Provisions (Note 24)
Saldo akhir tahun/periode	<u>(7,456)</u>	<u>(7,424)</u>	<u>(3,801)</u>	Balance at end of year/period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset terbengkalai, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

11. OTHER ASSETS - NET (continued)

Other prepayments primarily consist of prepaid for employee health insurance, housing allowance, repair and maintenance for rented buildings, and front end commission fee for loans from *International Finance Corporation (IFC)*.

Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, software development and building repair and maintenance.

Claim for tax refund represents overpayment of corporate income tax year 2008 amounting to Rp 18,971 based on Assessment of Tax Overpayment (SKPLB) (Note 13f).

Others mostly consist of claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia, rental security deposit, golf membership, *suspense accounts* and inter-office accounts.

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for abandoned properties, *suspense accounts* and inter-office accounts.

12. KEWAJIBAN SEGERA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Bunga yang masih harus dibayar	150,580	93,970	56,108	Interest payable
Kiriman uang yang belum diselesaikan	3,765	1,192	2,191	Remittances
Titipan uang pensiun	909	2,496	2,659	Entrusted pension funds
Lain-lain	<u>3,616</u>	<u>2,944</u>	<u>1,810</u>	Others
	<u>158,870</u>	<u>100,602</u>	<u>62,768</u>	

Kewajiban segera lain-lain terutama merupakan kewajiban pembayaran dana *jamsostek* pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan dikirim pada bulan berikutnya.

12. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Other immediately payables mostly consist of payables to *Jamsostek* and other temporary account balance that will be settled in the following month.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Restitusi pajak

a. Claim for tax refund

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pajak penghasilan 2008 (Catatan 11, 13f)	<u>18,971</u>	<u>14,397</u>	<u>-</u>	Corporate income tax 2008 (Note 11, 13f)

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pajak penghasilan badan (Catatan 13c)	50,392	14,801	128	Corporate income tax (Note 13c)
Pajak penghasilan badan tahun lalu	-	-	240	Corporate income tax prior year
Pajak penghasilan lainnya:				Other income taxes:
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	35,196	24,261	23,698	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 25	11,337	17,671	4,127	Article 25 -
- Pasal 21	8,842	9,402	15,089	Article 21 -
Pajak pertambahan nilai	<u>778</u>	<u>607</u>	<u>139</u>	Value added tax
	<u>106,545</u>	<u>66,742</u>	<u>43,421</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pajak penghasilan				Income taxes:
- Tahun ini (Catatan 13c)	(298,283)	(165,856)	(200,334)	Current (Note 13c) -
- Tahun lalu (Catatan 13b)	-	-	(240)	Prior (Note 13b) -
- Tangguhan (Catatan 13d)	<u>7,838</u>	<u>(35,939)</u>	<u>4,301</u>	Deferred (Note 13d) -
Beban pajak penghasilan	<u>(290,445)</u>	<u>(201,795)</u>	<u>(196,273)</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax and applied tax rate is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	<u>1,127,264</u>	<u>622,218</u>	<u>575,159</u>	Income before corporate income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak progresif	281,816	174,222	172,531	Tax calculated at progressive rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8,629	19,535	18,912	Non deductible expenses
Pajak penghasilan tahun lalu	-	-	240	Income taxes – prior year
Efek dari perubahan tarif pajak	<u>-</u>	<u>8,038</u>	<u>4,590</u>	Effect on tax rate changes
Beban pajak penghasilan	<u>290,445</u>	<u>201,795</u>	<u>196,273</u>	Income tax expense

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	1,127,264	622,218	575,159	Income before corporate income tax
Perbedaan waktu:				Temporary differences:
Beban penyusutan	(33,280)	(5,428)	-	Depreciation expenses
Penyisihan kerugian aktiva produktif - kredit yang diberikan	(50,221)	(87,639)	30,498	Provision for losses on earning assets - loans
Penyisihan kerugian aktiva produktif – selain kredit yang diberikan	-	5,050	-	Provision for losses on earning assets - other than loan
Beban atas imbalan kerja karyawan	(6,340)	(37,730)	5,814	Employee benefit expenses
Penyisihan kerugian aktiva - non-produktif	-	4,128	888	Provision for losses - non-earning assets
Beban jasa produksi dan tantiem	71,026	36,664	(11,509)	Bonus and tantiem expenses
Lain-lain	50,169	(14,692)	3,948	Others
Jumlah perbedaan temporer	<u>31,354</u>	<u>(99,647)</u>	<u>29,639</u>	Total temporary differences
Perbedaan tetap:				Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	34,515	69,771	63,042	Non deductible expenses
Jumlah perbedaan tetap	<u>34,515</u>	<u>69,771</u>	<u>63,042</u>	Total permanent differences
Penghasilan kena pajak	<u>1,193,133</u>	<u>592,342</u>	<u>667,840</u>	Taxable income
	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Beban pajak penghasilan badan	298,283	165,856	200,334	Corporate income tax expense
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes
- Pasal 23	-	-	(1,196)	Article 23 -
- Pasal 25	(247,891)	(151,055)	(199,010)	Article 25 -
Hutang pajak penghasilan badan	<u>50,392</u>	<u>14,801</u>	<u>128</u>	Corporate Income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2010 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2009 and 2008 conforms to the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank telah membuat koreksi dan menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 seperti yang dimungkinkan berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan baru No. 28 tahun 2007 mengenai perubahan ketiga atas Undang-undang No. 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Berdasarkan pasal 37A Undang-undang Pajak Penghasilan No. 28 tahun 2007, wajib pajak dapat menerima pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi atas keterlambatan pelunasan kekurangan pembayaran pajak, jika wajib pajak menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan yang menyebabkan tambahan pajak yang harus dibayar untuk tahun fiskal sebelum 2007 dan dilakukan paling lama 1 tahun sejak tanggal efektif Undang-undang ini.

Berdasarkan penilaian kembali atas posisi pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 yang dilakukan oleh Bank, tambahan beban pajak penghasilan badan sebesar Rp 240 telah diakui dalam laporan keuangan tahun 2008.

d. Aset pajak tangguhan - bersih

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The Bank has made corrections and re-submitted its corporate income tax return for the year 2006 as allowed under the new Income Tax Law No. 28 year 2007 regarding the third amendment of Income Tax Law No. 6 year 1983 in relation to general taxation procedures. Under article of 37A of the Income Tax Law No. 28 year 2007, a tax payer is entitled to receive a reduction of or cancellation of administrative penalties due to late payments of additional tax, if a tax payer re-submits corporate income tax returns resulting in additional tax amounts being due for fiscal years prior to 2007 within 1 year from the effective date of this Law.

Based on the Bank's re-assessment of its corporate income tax position for the year 2006, an additional corporate income tax expense amount of Rp 240 has been recognized in the 2008 financial statements.

d. Deferred tax assets - net

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

	2010					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian/ adjustment *)	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	13,947	(12,555)	-	(8,295)	(6,903)	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	32,553	17,757	-	-	50,310	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	2,717	(1,585)	-	-	1,132	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	1,864	-	-	-	1,864	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain kredit yang diberikan	1,263	-	-	(1,263)	-	Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	(223)	-	(382)	-	(605)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	(1,357)	(8,319)	-	-	(9,676)	Depreciation expenses
Lain-lain	5,418	12,540	-	-	17,958	Others
Jumlah	56,182	7,838	(382)	(9,558)	54,080	Total

*) Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)

Adjustment to opening balance relating to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

d. Deferred tax assets - net (continued)

	2009					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	40,160	(24,539)	-	(1,674)	13,947	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	28,064	10,266	-	(5,777)	32,553	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	13,608	(10,564)	-	(327)	2,717	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	932	1,156	-	(224)	1,864	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain kredit yang diberikan	-	1,414	-	(151)	1,263	Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(223)	-	(223)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	-	(1,520)	-	163	(1,357)	Depreciation expenses
Lain-lain	9,580	(4,114)	-	(48)	5,418	Others
Jumlah	92,344	(27,901)	(223)	(8,038)	56,182	Total
	2008					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	33,879	9,149	-	(2,868)	40,160	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	31,517	(3,453)	-	-	28,064	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	12,836	1,744	-	(972)	13,608	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	732	266	-	(66)	932	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Lain-lain	9,079	1,185	-	(684)	9,580	Others
Jumlah	88,043	8,891	=	(4,590)	92,344	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aktiva pajak tangguhan dapat digunakan.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the management believes that all deferred tax assets could be realized.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah menetapkan amandemen terhadap undang-undang pajak penghasilan yang berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2009, dimana untuk pajak penghasilan badan berlaku tarif tetap sebesar 28% dimulai pada tahun pajak 2009 dan akan dikurangi menjadi 25% mulai tahun pajak 2010. Bank telah memperhitungkan dampak perubahan tarif pajak tersebut pada perhitungan aset pajak tangguhan.

f. Surat ketetapan pajak

- Pada tanggal 1 Desember 2006, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2005 berkurang dari sebelumnya Rp 19.384 menjadi sebesar Rp 5.031. Bank telah menyetujui dan mengakui pengurangan lebih bayar sebesar Rp 14.353 sebagai beban non-operasional pada tahun 2006. Per tanggal 31 Desember 2006, Bank telah mencatat tagihan sebesar Rp 5.031 pada aset lain-lain - lainnya. Bank telah menerima pembayaran atas pajak penghasilan lebih bayar tersebut pada tanggal 30 Mei 2007, sebesar Rp 3.014. Kantor pajak melakukan pemindahbukuan dengan beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) 2005 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 4(2), pasal 21 dan pasal 23 tahun 2005 sebesar Rp 1.071, Rp 854 dan Rp 92.
- Pada tanggal 2 Juli 2008, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai dan denda untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 1.569. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2008.

13. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On 2 September 2008, the Government has enacted amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for corporation will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010. The Bank has calculated the impact of changes in tax rate above in deferred tax assets calculation.

f. Tax assessments

- *On December 1, 2006, the Bank received an Assessment of Tax Overpayment (SKPLB) for its 2005 fiscal year which reduced the Bank's claim for income tax refund from Rp 19,384 to Rp 5,031. The Bank has accepted and recognized the reduction of overpayment amounting Rp 14,353 as non-operating expenses in 2006. As at 31 December 2006, the Bank has recorded receivable amounting Rp 5,031 as other assets - others. The Bank has received the refund of the overpaid income tax on 30 May 2007 amounting to Rp 3,014. The tax office had offset the SKPLB with several 2005 Tax Collection Letter (STP) on Under Payment Tax Assessment Letters (SKPKB) on income tax article 4(2), article 21 and article 23 amounting to Rp 1,071, Rp 854 and Rp 92.*
- *On 2 July 2008, the Bank received the Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax and penalties for its 2007 fiscal year amounting to Rp 1,569. The Bank accepted and paid the amounts in 2008.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- Pada tanggal 6 Januari 2009, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan denda untuk tahun pajak 2007 dan Surat Tagihan Pajak denda PPN untuk tahun pajak 2006 masing-masing sebesar Rp 14.289 dan Rp 6.079. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2009 dengan mengurangi cadangan estimasi kewajiban Pajak yang dibentuk pada tahun 2008 sebesar Rp 22.807.
- Pada tanggal 16 Februari 2009, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari kantor pajak sehubungan dengan kurang bayar angsuran bulanan pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 yaitu untuk jumlah pokok terhutang sebesar Rp 14.397 dan denda bunga sebesar Rp 288. Surat tagihan ini jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009. Pada tanggal 18 Maret 2009, Bank hanya membayar denda bunga sebesar Rp 288, akan tetapi tidak melakukan pembayaran atas pajak kurang bayar sebesar Rp 14.397, karena pada akhir Maret 2008 Bank sudah melunasi seluruh kewajiban pajak penghasilan badan untuk tahun 2008. Pada tanggal 2 April 2009 dan 29 April 2009, Bank menerima Surat Teguran dan Surat Paksa dari kantor pajak yang berisi keharusan Bank untuk melunasi kurang bayar pajak tersebut. Pada bulan Juni 2009, Bank membayar pajak terhutang atas angsuran pajak Pasal 25 tersebut dan menyebabkan Bank lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 14.397 (Catatan 11, 13a).
- Pada tanggal 8 Mei 2009, Bank telah mengajukan permohonan pembatalan atas penerbitan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan kurang bayar angsuran pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 tersebut. Pada bulan Juli 2010, Bank telah menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut dari kantor pajak yang menerima permohonan Bank dan menghasilkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 14.254

13. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

- On 6 January 2009, the Bank received the Additional Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKBT) Value Added Tax (VAT) and penalties for its 2007 fiscal year and Tax Collection Letter penalties on VAT for its 2007 fiscal year amounting to Rp 14,289 and Rp 6,079, respectively. The Bank accepted and paid the amounts in 2009 by deducting provision on estimation on tax liabilities which was made in 2008 amounting to Rp 22,807.
- On 16 February 2009, the Bank received a tax collection letter from tax office in regards of under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008 for principal amount of Rp 14,397 and its interest penalty of Rp 288. This collection letter was due on 18 March 2009. On 18 March 2009, the Bank only paid tax penalty of Rp 288, but did not pay the under payment amounted to Rp 14,397, because at end of March 2009, the Bank fully paid all obligation in relation to corporate income tax for the year 2008. On 2 April 2009 and 29 April 2009, the Bank received a Warning Letter and an Order Letter, respectively from tax office that required the Bank to pay the under payment. In June 2009, the Bank paid the tax underpayment and resulted in over payment of corporate income tax for the year 2008 of Rp 14,397 (Notes 11, 13a).
- On 8 May 2009, the Bank requested for cancellation of tax collection letter from the tax office regarding the under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008. In July 2010, the Bank has received the tax assessment result from the tax office that accept the Bank's request and resulting in Over Payment Tax Assessment Letter (SKPLB) Income Tax 2008 amounted to Rp 14,254.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- Pada bulan Juli 2010, Bank juga mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23, pasal 26 dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 11.521, Rp 3.872, Rp 3.387, Rp 11, Rp 8 dan Rp 613. Semua pajak kurang bayar ini telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada bulan Oktober 2010, Bank telah mengajukan surat keberatan atas sebagian Surat Ketetapan Pajak kurang bayar tersebut ke kantor pajak sebesar Rp 18.971.

14. SIMPANAN NASABAH

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Giro	227,805	88,158	68,971
Tabungan	2,943,442	1,698,267	1,037,383
Deposito berjangka	22,178,779	16,553,478	10,100,630
Deposito <i>on call</i>	<u>176,453</u>	<u>174,885</u>	<u>173,165</u>
	<u>25,526,479</u>	<u>18,514,788</u>	<u>11,380,149</u>

a. Giro

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pihak ketiga	227,805	88,139	67,613
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>-</u>	<u>19</u>	<u>1,358</u>
	<u>227,805</u>	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>

Berdasarkan jenis nasabah:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Asuransi	187,778	53,763	-
Perusahaan	10,637	8,273	56,261
Yayasan	5,506	4,404	9,370
Perorangan	9,448	18,438	2,916
Koperasi	28	294	152
Lain-lain	<u>14,408</u>	<u>2,986</u>	<u>272</u>
	<u>227,805</u>	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 7,11%, 9,11% dan 7,77%.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

13. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

- In July 2010, the Bank also obtain Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (PPN), Income tax article 4 (2), article 21, article 23, article 26 and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax (PPN) for its 2008 fiscal year amounting to Rp 11,521, Rp 3,872, Rp 3,387, Rp 11, Rp 8 and Rp 613 respectively. All of this under payment tax has been paid by the Bank on 26 August 2010. In October 2010, the Bank has submitted an objection letter to the tax office for some of the Under Payment tax Assessment Letter amounting to Rp 18,971.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Demand deposits	227,805	88,158	68,971
Savings deposits	2,943,442	1,698,267	1,037,383
Time deposits	22,178,779	16,553,478	10,100,630
Deposits on call	<u>176,453</u>	<u>174,885</u>	<u>173,165</u>
	<u>25,526,479</u>	<u>18,514,788</u>	<u>11,380,149</u>

a. Demand deposits

By related and third party:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Third parties	227,805	88,139	67,613
Related parties	<u>-</u>	<u>19</u>	<u>1,358</u>
	<u>227,805</u>	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>

By type of customer:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Insurance	187,778	53,763	-
Company	10,637	8,273	56,261
Foundation	5,506	4,404	9,370
Individual	9,448	18,438	2,916
Cooperative	28	294	152
Others	<u>14,408</u>	<u>2,986</u>	<u>272</u>
	<u>227,805</u>	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>

The annual average interest rate for demand deposits for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 are 7.11%, 9.11% and 7.77%, respectively.

There are no demand deposits blocked or pledged for loans as at 31 December 2010, 2009 and 2008.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga	2,936,653	1,695,552	1,037,381	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>6,789</u>	<u>2,715</u>	<u>2</u>	<i>Related parties</i>
	<u>2,943,442</u>	<u>1,698,267</u>	<u>1,037,383</u>	

Berdasarkan jenis:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Tabungan Se To	1,355,045	353,854	-	<i>Tabungan Se To</i>
Tabungan Citra Pensiun	1,069,925	813,291	580,266	<i>Tabungan Citra Pensiun</i>
Tabungan Umum Citra	376,920	456,947	451,115	<i>Tabungan Umum Citra</i>
Lain-lain	<u>141,552</u>	<u>74,175</u>	<u>6,002</u>	<i>Others</i>
	<u>2,943,442</u>	<u>1,698,267</u>	<u>1,037,383</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 termasuk dalam Tabungan Umum Citra adalah Tabungan Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 1.065, Rp 1.189 dan Rp 878.

b. Saving deposits

By related and third party:

By type:

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, Citra Umum Savings include Citra Mudharabah Saving under sharia banking principles amounted to Rp 1,065, Rp 1,189 and Rp 878, respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 3,16%, 2,63% dan 2,68%.

The annual average interest rate for saving deposits for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 are 3.16%, 2.63% and 2.68%, respectively.

Saldo tabungan yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 5, Rp 448 dan Rp Nihil.

Total saving deposits which are blocked or pledged for loans as at 31 December 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp 5, Rp 448 and Rp Nil, respectively.

c. Deposito berjangka

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga	22,158,100	16,539,754	10,097,684	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>20,679</u>	<u>13,724</u>	<u>2,946</u>	<i>Related parties</i>
	<u>22,178,779</u>	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito berjangka Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 25.203, Rp 18.257 dan Rp 20.781.

c. Time deposits

By related and third party:

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, time deposits include Citra Mudharabah time deposits under sharia banking principles of Rp 25,203, Rp 18,257 and Rp 20,781, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan jangka waktu:

By terms:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
1 bulan	8,375,839	7,176,726	5,948,144	1 month
3 bulan	9,370,426	6,593,907	2,238,281	3 months
6 bulan	3,173,708	1,309,824	850,311	6 months
12 bulan	1,229,768	1,464,870	1,053,503	12 months
24 bulan	<u>29,038</u>	<u>8,151</u>	<u>10,391</u>	24 months
	<u>22,178,779</u>	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

By interest rates per 31 December 2010, 2009 and 2008:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
<7%	150	2,127	-	<7%
7%-8%	1,783,946	1,516,968	21,357	7%-8%
8%-9%	7,679,034	366,323	1,061,427	8%-9%
9%-10%	12,048,956	2,708,095	3,118,074	9%-10%
10%-11%	666,693	10,361,161	1,191,101	10%-11%
11%-16%	<u>-</u>	<u>1,598,804</u>	<u>4,708,671</u>	11%-16%
	<u>22,178,779</u>	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 276, Rp 1.445 dan Rp 3.325.

Total time deposits which are blocked or pledged for loans as at 31 December 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp 276, Rp 1,445 and Rp 3,325, respectively.

Per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, there are no time deposits under Sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

d. Deposito on call dan sertifikat deposito

d. Deposits on call and certificates of deposits

Deposito on call jatuh tempo kurang dari 1 bulan, sebesar Rp 176.453 dengan tingkat suku bunga per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 4,98%, 4,64% dan 6,20%.

Deposits on call with a maturity of less than 1 month, amounted Rp 176,453 with annual interest rates for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 are 4.98 %, 4.64% and 6.20%, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Giro	249	402	2,139
Tabungan	2,751	-	1,526
Deposito berjangka	200	201	150,400
Call money	<u>85,000</u>	<u>45,000</u>	<u>120,000</u>
	<u>88,200</u>	<u>45,603</u>	<u>274,065</u>

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Giro	1.27%	1.12%	1.30%
Tabungan	0.12%	6.66%	0.07%
Deposito berjangka	4.54%	11.22%	7.33%
Call money	4.58%	11.69%	6.25%

c. Jangka waktu:

Jangka waktu simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are in Rupiah currency and from third parties.

a. By type:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	249	402	2,139
	2,751	-	1,526
	200	201	150,400
	<u>85,000</u>	<u>45,000</u>	<u>120,000</u>
	<u>88,200</u>	<u>45,603</u>	<u>274,065</u>

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2010, 2009 and 2008.

There are no deposits from other banks under Sharia banking principles as at 31 December 2010, 2009 and 2008.

b. Average interest rate per annum:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	1.27%	1.12%	1.30%
	0.12%	6.66%	0.07%
	4.54%	11.22%	7.33%
	4.58%	11.69%	6.25%

c. Terms:

The term of deposits from other banks as at 31 December 2010, 2009 and 2008 range between less than 1 month to 6 months.

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai nominal:			
- Obligasi I	750,000	750,000	-
- Obligasi II	1,300,000	-	-
- Obligasi III	<u>1,100,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Dikurangi:			
Biaya emisi belum diamortisasi	<u>(14,495)</u>	<u>(6,406)</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>3,135,505</u>	<u>743,594</u>	<u>-</u>
Amortisasi biaya emisi obligasi	<u>3,164</u>	<u>2,310</u>	<u>-</u>
Hutang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:			
2 - 3 tahun	1,465,000	350,000	-
> 3 tahun	<u>1,685,000</u>	<u>400,000</u>	<u>-</u>
	<u>3,150,000</u>	<u>750,000</u>	<u>-</u>

16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

Nominal value:
Bonds I -
Bonds II -
Bonds III -

Less:
Unamortised bond issuance costs

Net
Amortisation of bonds
issuance cost

Bonds have the followings
maturity:
2 - 3 years
> 3 years

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 7 Oktober 2009, 18 Mei 2010 dan 22 Desember 2010, Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I,II dan III dengan tingkat bunga tetap sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000, Rp 1.300.000 dan 1.100.000.

<u>Seri/ Serie</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi/Bonds I				
Seri/ Serie A	350,000	11.25%	7 Oktober/October 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	400,000	12.00%	7 Oktober/October 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds II				
Seri/ Serie A	715,000	9.90%	18 Mei/May 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	585,000	10.60%	18 Mei/May 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds III				
Seri/ Serie A	400,000	8,75%	22 Desember/Decemb er 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	700,000	9.20%	22 Desember/Decemb er 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga Obligasi I, II dan III dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Obligasi I dan II mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Rating No. RC012/DIR/IV/2010 tanggal 27 April 2010, sedangkan Obligasi III mendapatkan peringkat AA-(idn) berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Rating No.RC057/DIR/XII/2010 tanggal 8 December 2010.

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk. sebagai Wali Amanat untuk Obligasi I, II dan III sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/BPERMATA/ VII/2009 tanggal 6 Juli 2009, No. 005/CFO-BankPermata/II/2010 tanggal 3 Februari 2010 dan No. S.430/DIR/CFO/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010.

Dari tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank telah membayar bunga obligasi sebesar Rp 153.773.

Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

On 7 October 2009, 18 May 2010 and 22 December 2010, the Bank had issued Bank BTPN Bonds I, II and III with fixed interest rate at the maximum of Rp 750,000, Rp 1,300,000 and Rp,1,100,000 respectively.

Interest in Bonds , I, II and III are paid on a quarterly basis.

Bonds I and II are rated at AA-(idn) based on the letter of Fitch Rating No RC012/DIR/IV/2010 dated 27 April 2010, moreover Bonds III is rated at AA-(idn) based on the letter of Fitch Rating No No.RC057/DIR/XII/2010 dated 8 December 2010.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk., as the Trustee for the Bonds I, II and III based on the Appointment Letter No 020/CFO/BPERMATA/ VII/2009 dated 6 July 2009, No. 005/CFO-BankPermata/II/2010 dated 3 February 2010 and No. S.430/DIR/CFO/X/2010 dated 12 October 2010, respectively.

From the balance sheet date until the date of these financial statements, the Bank has paid interest for Bonds amounting to Rp 153,773.

Interest payment for Bonds has been paid by the Bank on schedule.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

Dalam perjanjian perwalianamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen hutang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I, II dan III serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari :

- Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari ekuitas
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)
- Blue Orchard

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi I, II dan III. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other debt instrument that still a kind which have collecting right higher than Bonds I, II and III and guaranteed with asset, except loans and facilities from:

- *Bank Indonesia that guaranteed with assets with total 20% from equity*
- *International Finance Corporation (IFC)*
- *Asian Development Bank (ADB)*
- *Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)*
- *Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)*
- *Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)*
- *Blue Orchard*

Moreover, the Bank should keep the total assets that not been specially pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds I, II and III principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

17. OTHER LIABILITIES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Hutang premi asuransi kredit	749,705	470,508	18,746	<i>Loan insurance premium payable</i>
Cadangan bonus karyawan	179,780	110,753	58,187	<i>Accrued for employee bonuses</i>
Cadangan tantiem	42,500	36,000	35,360	<i>Accrued tantiems</i>
Cadangan jasa professional	12,547	9,638	4,082	<i>Accrued professional fee</i>
Cadangan estimasi kewajiban pajak (Catatan 13f)	12,134	-	22,507	<i>Provision for estimated tax liabilities (Note 13f)</i>
Biaya yang masih harus dibayar	3,208	5,701	9,378	<i>Accrued expenses</i>
Estimasi Hutang kepada pihak ketiga	2,588	2,174	12,289	<i>Payables to third parties</i>
Kewajiban atas imbalan pasca-kerja (Catatan 31)	2,529	8,869	48,600	<i>Estimated post-employment benefit liabilities (Note 31)</i>
Rekening penampungan pengembalian premi (Catatan 8m)	-	79,065	103,860	<i>Escrow account for returned premiums (Note 8m)</i>
	70,560	-	-	<i>Voluntary separation program</i>
Cadangan biaya promosi	22,337	-	-	<i>Accrued promotion expenses</i>
Lain-lain	56,795	39,896	6,827	<i>Others</i>
	<u>1,154,683</u>	<u>762,604</u>	<u>319,836</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Hutang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur-debitur kredit pensiunan namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 85.530 (2009: Rp 66.346), premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 yang merupakan tanggungan Bank dan belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi sebesar Rp Nihil (2009: Rp 63.348), premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 662.350 (2009: Rp 339.715) dan premi asuransi untuk debitur-debitur kredit usaha mikro kecil yang belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 1.825 (2009: Rp 1.099) (Catatan 8m).

Rekening penampungan pengembalian premi merupakan pengembalian premi asuransi dari PT Asuransi Jiwasraya yang akan digunakan untuk membayar premi asuransi periode yang akan datang kepada Allianz (Catatan 8m).

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari pelatihan, akomodasi dan prasarana.

Hutang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Lain-lain antara lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar untuk *workshop*, *utilities* dan sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama yang baru.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

17. OTHER LIABILITIES (continued)

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from pensioner debtors not yet paid to the insurance company amounting to Rp 85,530 (2009: Rp 66,346), insurance premium for the existing pensioner debtors before 1 December 2008 incurred by the Bank and not yet paid to the insurance company amounting Rp Nil (2009: Rp 63,348), insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 burdened by the Bank and not yet paid to the insurance company amounted to Rp 662,350 (2009: Rp 339,715) and insurance premium for the micro debtors not yet paid to the insurance company amounted to Rp 1,825 (2009: Rp 1,099) (Note 8m).

Escrow accounts for returned premiums consist of returned premiums from PT Asuransi Jiwasraya that will be used to pay insurance premium for next period to Allianz (Note 8m).

Accrued expenses consist of training, accommodation and infrastructure.

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

Others consist of unpaid liabilities for workshop activities, utilities and socialization of new Collective Labor Agreement.

18. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition per 31 December 2010, 2009 and 2008 were as follows:

Pemegang Saham	2010			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris:	675,975,970	59.68%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner
Direksi				Directors
- Jerry Ng	6,361,500	0.56%	636	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	651,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Djemi Suhenda	672,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Anika Faisal	420,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Mahdi Syahbuddin	420,000	0.04%	42	Mahdi Syahbuddin -
- Kharim Indra Gupta Siregar	175,000	0.02%	17	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Arief Haris Tandjung	395,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Hadi Wibowo	350,000	0.03%	35	Hadi wibowo -
Komisaris				Commissioner
- Sunata Tjiterosampurno	150,000	0.01%	15	Sunata Tjiterosampurno -
Publik	447,152,958	39.47%	44,714	Public
	1,132,723,428	100.00%	113,272	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

2009				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l.	675,975,970	71.61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
Direksi dan Komisaris:				Directors
- Jerry Ng	5,301,500	0.57%	530	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	542,500	0.05%	54	Ongki Wanadjati Dana -
- Djemi Suhenda	1,690,000	0.18%	169	Djemi Suhenda -
- Sunata Tjiterosampurno	187,500	0.02%	19	Sunata Tjiterosampurno -
Publik	260,238,720	27.57%	26,024	Public
	943,936,190	100.00%	94,394	
2008				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l.	675,975,970	71.61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
The Northern Trust SVA AVFC	47,324,000	5.01%	4,732	The Northern Trust SVA AVFC
PT Multi Kencana Mulia	9,439,362	1.00%	944	PT Multi Kencana Mulia
Direksi				Directors
- Jerry Ng	2,701,500	0.29%	270	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	542,500	0.05%	54	Ongki Wanadjati Dana -
Publik	207,952,858	22.04%	20,796	Public
	943,936,190	100.00%	94,394	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 per saham. Jumlah nominal modal saham tercatat adalah sebesar Rp 18.878 dengan agio saham sebesar Rp Rp 1.302.632.

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5%.

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through issued pre-emptive right issue, by issuing shares from portepel or Bank's saving.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to issued pre-emptive right issue to the shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering of Ordinary Shares.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock exchange with 188,787,238 new shares with value IDR 100 for each shares that offer with price IDR 7,000 per shares. Nominal amount of share capital is amounting to Rp 18,878 with additional paid in capital amounting to Rp 1,302,632.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement - "CSPA"*) dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, pada saat rencana akuisisi sebagaimana yang tertuang pada CSPA selesai dilakukan, TPG Nusantara S.a.r.l akan menjadi pemegang saham mayoritas dari Bank dengan 71,61% saham.

Beberapa ketentuan tentang pembayaran saham yang diatur dalam CSPA adalah sebagai berikut:

- Semua persetujuan yang diperlukan bagi pembeli, Bank dan penjual untuk pemenuhan transaksi telah diperoleh.
- Pembeli telah lolos Tes Kelayakan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*).
- Penawaran umum sebesar 18,39% saham-saham yang diterbitkan dan disetor penuh pada Bank di bursa efek telah terpenuhi.

Penjualan saham dilakukan dengan melakukan pengalihan kepemilikan saham (*crossing*) Bank di Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam No. III.A.10 tentang Transaksi Efek, dengan ketentuan *crossing* dilakukan dalam pasar negosiasi.

Hukum yang mengatur perjanjian ini adalah hukum Inggris. Penyelesaian sengketa dengan menggunakan arbitrase yang dilakukan di Singapura sesuai dengan peraturan *Singapore International Arbitration Center ("SIAC")*.

TPG Nusantara S.a.r.l adalah perusahaan yang merupakan afiliasi dan dikelola oleh Texas Pasific Group ("TPG"). TPG Nusantara S.a.r.l didirikan pada tanggal 8 November 2000 yang berdomisili di Luxembourg dan bergerak di bidang penyertaan, dalam bentuk apapun, di Luxembourg dan di negara-negara luar Luxembourg.

Pada tanggal-tanggal 29 Mei 2007, 6 Juni 2007 dan 13 Juni 2007, Bank menerima surat dari TPG Nusantara S.a.r.l. yang meminta Bank untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berkaitan dengan adanya rencana akuisisi.

19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a *Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA")* with some of the Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations. Therefore, by the time the acquisition plan as stipulated in the CSPA is completed, TPG Nusantara S.a.r.l will be the majority shareholder of the Bank with 71.61% of the shares.

Several clauses regarding the payment of shares as regulated in the CSPA are as follows:

- All necessary approvals for the buyer, the Bank and the seller to fulfill the transaction has been obtained.
- The buyer has passed the *Fit and Proper Test*.
- The public offering of 18.39% of the Bank's issued and paid-up capital at stock exchange has been fulfilled.

The sale of the Bank shares conducted through a transfer of share ownership (*crossing*) at the Indonesia Stock Exchange, in line with Bapepam regulation No. III.A.10 regarding *Securities Transaction*, with the stipulation that the *crossing* be conducted in a negotiated market.

The agreement is regulated under United Kingdom Law. Settlement of disputes is through arbitration in Singapore, based on the *Singapore International Arbitration Center ("SIAC") Rules*.

TPG Nusantara S.a.r.l is a company which is affiliated and managed by the Texas Pasific Group ("TPG"). TPG Nusantara S.a.r.l was established on 8 November 2000, is located in Luxembourg and is engaged in all forms of investments, both within and outside Luxembourg.

On 29 May 2007, 6 June 2007 and 13 June 2007, the Bank received letters from TPG Nusantara S.a.r.l requesting the Bank to arrange an *Extraordinary General Meeting of Shareholders* related to the acquisition plan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L
(lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2007, yang risalahnya dituangkan dalam akta notaris No. 60 oleh Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., tanggal 16 Juli 2007, para pemegang saham menyetujui rencana akuisisi 675.975.970 saham Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l dari beberapa pemegang saham yang terdiri dari PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l tersebut, Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. 265/DIR-DSP/VII/2007 tanggal 27 Juli 2007 dan No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 pada tanggal 3 Agustus 2007.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l, maka Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.012/DIR-DSP/I/2008 pada tanggal 11 Januari 2008 perihal Konfirmasi Wawancara Terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali. Pada tanggal 24 Januari 2008, Bank Indonesia telah menyetujui rencana akuisisi saham tersebut melalui surat Bank Indonesia No. 10/9/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Januari 2008.

Pada tanggal 14 Maret 2008, telah dilakukan proses akuisisi saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. oleh TPG Nusantara S.a.r.l sebagaimana dinyatakan dalam akta akuisisi No. 70 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn.. Dengan demikian komposisi pemegang saham dari pemegang saham terdahulu yang terdiri PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia dengan jumlah saham sebesar 675.975.970 atau sebesar 71,61%, telah berpindah kepada TPG Nusantara S.a.r.l.

20. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 April 2010 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 8 April 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 420.423 sebagai saldo laba (2008: sebesar Rp 378.886 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Mei 2009 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 4 tanggal 26 Mei 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H.; 2007: sebesar Rp 347.399 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2008 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 162 tanggal 28 April 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H.).

**19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L
(continued)**

Based on the General Meeting of Shareholders held on 16 July 2007 which notarized by Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., in notarial deed No. 60 dated 16 July 2007, the shareholders have approved the plan for the acquisition of 675,975,970 of the Bank's shares by TPG Nusantara S.a.r.l from the existing shareholders which consist of PT Recapital Advisor, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia.

In accordance with the acquisition of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has made a request for Acquisition Consent and delivered the documents required to Bank Indonesia with its letter No. 265/DIR-DSP/VII/2007 dated 27 July 2007 and No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 dated 3 August 2007.

In connection with the acquisition of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has proposed a request letter for Acquisition Consent to Bank Indonesia with its letter No. S.012/DIR-DSP/I/2008 dated 11 January 2008 regarding Interview Confirmation to Controlling Shareholders candidate. On 24 January 2008, Bank Indonesia has approved the acquisition plan through its letter No.10/9/GBI/DPIP/Rahasia dated 24 January 2008.

On 14 March 2008, the shares acquisition process of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. by TPG Nusantara S.a.r.l. has been exercised, as stated in acquisition deed No. 70 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn.. Therefore, the composition of shareholders from previous shareholders that consist of PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia with total shares amounted to 675,975,970 or by 71.61% has been transferred to TPG Nusantara S.a.r.l.

20. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 8 April 2010 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 2 dated 8 April 2010, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2009 amounting to Rp 420,423 as unappropriated retained earnings (2008: Rp 378,886 based on Annual General Meeting of Shareholders on 26 May 2009 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 4 dated 26 May 2009; 2007: Rp 347,399 based on Annual General Meeting of Shareholders on 28 April 2008 which was notarized by Notary Sutjipto, S.H., in notarial deed No. 162 dated 28 April 2008).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 November 2005, yang risalah rapatnya dituangkan dalam akta notaris No. 3 tanggal 30 November 2005 dari Notaris Kristi Andana Yulianes, S.H., para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, yang dialokasikan dari saldo laba sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

20. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated November 30, 2005 which notarized in notarial deed No. 3 of Notary Kristi Andana Yulianes, S.H. in notarial deed No. 3 dated November 30, 2005, the shareholders approved the setting up of a legal reserve, in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law, of at least 20% of the issued and paid-up share capital to be allocated from retained earnings.

21. PENDAPATAN BUNGA

21. INTEREST INCOME

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kredit yang diberikan:				<i>Loans:</i>
Pensiunan	3,770,544	2,848,235	2,159,797	<i>Pensioners</i>
Usaha Mikro Kecil	1,484,397	439,712	433	<i>Micro</i>
Pegawai instansi lain	19,355	28,942	30,871	<i>Other institutions' employee</i>
Karyawan	17,147	10,689	5,533	<i>Employee</i>
Umum	4,786	7,485	8,543	<i>General-purpose</i>
Pembiayaan/piutang syariah	3,780	4,276	743	<i>Sharia financing/receivables</i>
Kredit Pemilikan Rumah	698	750	581	<i>Mortgage</i>
Deposan	37	67	319	<i>Back-to-back</i>
Lain-lain	<u>28</u>	<u>67</u>	<u>93</u>	<i>Others</i>
Jumlah	5,300,772	3,340,223	2,206,913	<i>Total</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	90,579	246,981	31,268	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Giro dan penempatan pada				<i>Current accounts and placements</i>
bank lain	877	20,344	21,343	<i>with other banks</i>
Efek-efek	186,389	-	128,053	<i>Marketable securities</i>
Lain-lain	<u>26,164</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
	<u>5,604,781</u>	<u>3,607,548</u>	<u>2,387,577</u>	

Pendapatan syariah terdiri atas pendapatan marjin murabahah, ijarah dan bagi hasil pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 942, Rp 2.826 dan Rp 12 per 31 Desember 2010 (2009: Rp 1.768, Rp 2.104 dan Rp 404 dan 2008: Rp 359, Rp 352 dan Rp 32). Per 31 Desember 2010, pendapatan bunga dari giro dan penempatan pada bank lain termasuk pendapatan yang diperoleh dari perbankan dengan prinsip syariah sebesar Rp 2.476 (2009: Rp 2.865 dan 2008: Rp 229).

Sharia income consists of murabahah margin income, ijarah income and profit sharing from mudharabah financing amounting to Rp 942, Rp 2,826 and Rp 12 as at 31 December 2010, respectively (2009: Rp 1,768, Rp 2,104 and Rp 404 and 2008: Rp 359, Rp 352 and Rp 32). As at 31 December 2010, interest income from current accounts and placement with other banks include amounts under sharia banking principles of Rp 2,476 (2009: Rp 2,865 and 2008: Rp 229).

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) in 1 January 2010, fees and commissions directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Sebelum 1 Januari 2010

Prior to 1 January 2010

Pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan administrasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah pensiunan dan Usaha Mikro Kecil yang diakui dalam laporan laba rugi pada saat perjanjian ditandatangani.

Significant fees and commission income which is loan administration income are represents income received from pensioners and Micro Small Business customers and recognised in the statements of income upon signing of the contracts.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN BUNGA

22. INTEREST EXPENSES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
Deposito berjangka	1,785,481	1,533,723	998,412	<i>Time deposits</i>
Tabungan	71,222	37,836	25,239	<i>Saving deposits</i>
Giro	14,460	8,376	3,878	<i>Demand deposits</i>
Deposito <i>on call</i>	10,608	7,544	3,761	<i>Deposit on call</i>
Sertifikat deposito	-	-	15,538	<i>Certificate of deposits</i>
	<u>1,881,771</u>	<u>1,587,479</u>	<u>1,046,828</u>	
Surat berharga yang diterbitkan	172,144	20,388	-	<i>Marketable securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	8,182	-	-	<i>Borrowings</i>
Simpanan dari Bank lain	3,104	8,461	10,661	<i>Deposits from other banks</i>
Lain-lain	316	28,276	23,108	<i>Others</i>
	<u>2,065,517</u>	<u>1,644,604</u>	<u>1,080,597</u>	

Dalam beban bunga/syariah atas simpanan nasabah deposito berjangka dan tabungan terdapat beban bagi hasil deposito citra mudharabah dan tabungan citra mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 1.871 dan Rp 39 per 31 Desember 2010 (2009: Rp 2.447 dan Rp 67 dan 2008: Rp 228 dan Rp 18). Per 31 Desember 2008, giro pada bank lain termasuk saldo di bawah prinsip bank syariah Rp 229.

The interest/sharia expense from customer deposits includes profit sharing expenses of citra mudharabah deposits and savings under sharia banking principles amounting to Rp 1,871 and Rp 39 as at 31 December 2010, respectively (2009: Rp 2,447 and Rp 67 and 2008: Rp 228 and Rp 18). As at 31 December 2008, current accounts with other banks include amounts under Sharia banking principles of Rp 229.

23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

23. OTHER OPERATING INCOME

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pendapatan administrasi kredit	-	337,139	194,078	<i>Loan administration income</i>
Pendapatan lain-lain:				<i>Others income:</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	63,261	16,142	27,563	<i>insurance commission income</i>
Denda keterlambatan	48,376	8,128	1,208	<i>Penalties</i>
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	13,782	12,081	7,581	<i>Third Party Fund administration income</i>
Pendapatan atas jasa agen pengelola	-	-	14,490	<i>Income on servicing agent services</i>
Lain-lain	9,622	5,231	5,789	<i>Others</i>
	<u>135,041</u>	<u>41,582</u>	<u>56,631</u>	
	<u>135,041</u>	<u>378,721</u>	<u>250,709</u>	

Pendapatan komisi asuransi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 63.261 adalah komisi yang diberikan Bank berdasarkan kesepakatan dengan Allianz (2009: Rp 16.142). Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 27.563 adalah komisi yang diberikan berdasarkan kesepakatan dengan PT Asuransi Jiwasraya (Catatan 8m).

Insurance commission income for the years ended 31 December 2010 amounting to Rp 63,261 was based on the agreement with Allianz (2009: Rp 16,142). Whilst for the year ended 31 December 2008 Rp 27,563, was based on the agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Note 8m).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
 (lanjutan)

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan administrasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah pensiunan dan Usaha Mikro Kecil diakui dalam laporan laba rugi pada saat perjanjian ditandatangani.

Pendapatan atas jasa agen pengelola merupakan pendapatan yang diterima oleh bank selaku agen pengelola atas kredit pensiun yang dijual.

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan dari komisi transfer/inkaso, *payment point* dan selain dana pihak ketiga.

23. OTHER OPERATING INCOME (continued)

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) in 1 January 2010, fees and commissions directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Before 1 January 2010, significant fees and commission income which is loan administration income are represents income received from pensioners and Micro Small Business customers are recognised in the statements of income upon signing of the contracts.

Income on servicing agent services represents revenue received by the Bank as collecting agent of pension loan sold.

Others arose from transfer fees, payment points, revenue from administration fees and other than third party fund services.

24. CADANGAN/ (PEMULIHAN) KERUGIAN
PENURUNAN NILAI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Giro pada bank lain (Catatan 5)	-	14	(118)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6f)	-	2,287	10
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 8)	369,711	26,209	44,696
Aset lain-lain (Catatan 11)			
Aset terbengkalai	-	4,274	1,832
<i>Suspense accounts</i>	-	(619)	(472)
Rekening antar kantor	32	(32)	-
Lain-lain	(865)	(638)	4
	<u>368,878</u>	<u>31,495</u>	<u>45,952</u>

24. ALLOWANCE/(REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES

Current accounts with other banks (Note 5)
Placements with other banks (Note 6f)
Loans and sharia financing/receivable (Note 8)
Other assets (Note 11)
Abandoned properties
Suspense accounts
Inter-office accounts
Others

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Barang dan jasa dari pihak ketiga	391,329	282,545	183,624
Sewa	109,319	76,346	42,181
Promosi dan iklan	100,241	52,829	75,124
Beban asuransi	121,117	228,962	1,770
Penyusutan (Catatan 10)	65,480	50,960	53,128
Pemeliharaan dan perbaikan	32,535	33,528	27,714
Lain-lain	9,532	4,770	3,231
	<u>829,553</u>	<u>729,940</u>	<u>386,772</u>

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Goods and services from third parties
Rent
Promotion and advertising
Insurance expense
Depreciation (Note 10)
Repairs and maintenance
Others

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Beban barang dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, dan pengiriman.

Beban asuransi merupakan premi asuransi kredit yang tidak dikategorisasikan sebagai biaya transaksi. Pada tahun 2009 dan 2008, beban asuransi tidak dikategorisasikan sebagai biaya transaksi.

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

Goods and service from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery.

Insurance expense consists of the insurance premium for loans which have not been categorised as transaction cost. In 2009 an 2008, insurance expense were not treated as transaction cost.

26. BEBAN TENAGA KERJA

26. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Gaji, upah, jasa produksi, tantiem dan imbalan kerja karyawan	800,437	617,936	323,404	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit</i>
Tunjangan hari raya	220,238	73,044	38,667	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan kesehatan	72,046	27,231	13,091	<i>Medical benefit</i>
Pendidikan dan latihan	67,007	53,558	25,277	<i>Training and education</i>
Tunjangan pajak	54,823	54,814	35,626	<i>Tax allowances</i>
Jamsostek	23,137	16,059	6,866	<i>Jamsostek</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	20,154	16,948	5,878	<i>Allowance car ownership program</i>
Tunjangan perumahan	16,860	11,960	7,683	<i>Housing allowance</i>
Tunjangan cuti	1,668	26,602	15,984	<i>Leave allowance</i>
Lain-lain	<u>15,036</u>	<u>16,381</u>	<u>18,273</u>	<i>Others</i>
	<u>1,291,406</u>	<u>914,533</u>	<u>490,749</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank (Catatan 1e).

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank (Note 1e).

Lainnya termasuk tunjangan pakaian dinas, tunjangan fasilitas kendaraan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik dan telepon.

Others consist of uniform dress allowance, car allowance, representation allowance and electricity and telephone allowances.

27. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

27. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Beban Rumah Tangga	15,719	13,851	15,752	<i>Household expenses</i>
Beban Jamuan	7,398	5,808	6,815	<i>Entertainment expenses</i>
Beban Dana Duka	3,992	1,707	1,359	<i>Condolonce expenses</i>
Beban Retribusi	2,701	2,787	2,421	<i>Rebtributions expenses</i>
Lain-lain	<u>8,553</u>	<u>6,135</u>	<u>14,412</u>	<i>Others</i>
	<u>38,363</u>	<u>30,288</u>	<u>40,759</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL – BERSIH

28. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME – NET

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pendapatan non-operasional				<i>Non-operating income</i>
Pengembalian dari Dana Pensiun	11,971	-	-	<i>Refund from Pension Fund</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	608	257	3,227	<i>Gain from sale of fixed assets</i>
Pendapatan sewa	30	201	298	<i>Rental income</i>
Lain-lain	<u>998</u>	<u>1,674</u>	<u>701</u>	<i>Others</i>
Total pendapatan non-operasional	<u>13,607</u>	<u>2,132</u>	<u>4,226</u>	<i>Total non-operating income</i>
Beban non-operasional				<i>Non-operating expenses</i>
Beban Pajak	(13,837)	-	-	<i>Tax expenses</i>
Kegiatan karyawan	(8,558)	(4,831)	(9,009)	<i>Employee activities</i>
Sumbangan	(4,561)	(7,359)	(7,956)	<i>Donations</i>
Denda-denda	(399)	(441)	(280)	<i>Penalties</i>
Kerugian penjualan aset tetap	(1,641)	(12)	(7)	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Lain-lain	<u>(3,452)</u>	<u>(2,624)</u>	<u>(4,537)</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban non-operasional	<u>(32,448)</u>	<u>(15,267)</u>	<u>(21,789)</u>	<i>Total non-operating expenses</i>
	<u>(18,841)</u>	<u>(13,135)</u>	<u>(17,563)</u>	

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak tidak terkait, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with non-related parties except for the loan to key management personnel.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam dan LK tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Management believes that there was no conflict of interest on transactions with related parties for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008, respectively, in compliance with Bapepam and LK relating to, "Affiliated Transaction and Conflict of Interests of Certain Transactions".

<u>Pihak Terkait/ Related Parties</u>	<u>Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction</u>
PT Asuransi Jiwa Bakrie *)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Asuransi untuk kredit yang diberikan kepada nasabah dan pegawai, pengelolaan dana pensiun/ <i>Insurance for loan to customers and employees, pension fund management</i>
PT Recapital Advisor *)	Pemegang saham/Shareholder	N/A
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan keluarga/ <i>Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officer, and family</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>	Pinjaman yang diberikan, Simpanan nasabah/ <i>Loans, Deposits from customers</i>

*) Efektif sampai dengan Maret 2008/Effective until March 2008

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
 (lanjutan)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The outstanding balances with related parties are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Aset				Assets
Kredit yang diberikan:				Loans:
Pejabat eksekutif Bank	30,165	34,319	11,012	Bank's executives and officers
	<u>30,165</u>	<u>34,319</u>	<u>11,012</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.09%</u>	<u>0.15%</u>	<u>0.08%</u>	Percentage to total assets
Kewajiban				Liabilities
Pejabat eksekutif Bank				Bank's executives and officers
Giro	-	19	1,358	Demand deposits
Tabungan	6,789	2,715	2	Savings deposits
Deposito berjangka	20,679	13,724	2,946	Time deposits
	<u>27,468</u>	<u>16,458</u>	<u>4,306</u>	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0.09%</u>	<u>0.08%</u>	<u>0.04%</u>	Percentage to total liabilities
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban tenaga kerja Komisaris, Direksi dan komite audit	74,643	63,187	54,063	Personnel expense Commissioners, Directors and audit committee
	<u>74,643</u>	<u>63,187</u>	<u>54,063</u>	
Persentase terhadap jumlah beban operasional lainnya	<u>2.95%</u>	<u>3.70%</u>	<u>5.60%</u>	Percentage to total other operating expense

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kewajiban komitmen Pihak ketiga				Commitments payable Third parties
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	-	93	-	Unused provision of fund facilities
Tagihan kontinjensi Pihak ketiga				Contingent receivables Third parties
Bunga kredit bermasalah:				Interest on non-performing loans:
Pensiunan	2,375	5,520	3,412	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	46,076	4,695	-	Micro
Pegawai instansi lain	455	1,523	550	Other institutions' employee
Umum	232	484	351	General-purpose
Lain-lain	394	668	113	Others
	<u>49,532</u>	<u>12,890</u>	<u>4,426</u>	
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>49,532</u>	<u>12,890</u>	<u>4,426</u>	Total contingent receivables

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menerapkan kebijakan imbalan pasca-kerja yang terdiri dari 3 (tiga) program manfaat imbalan pasca kerja sebagai berikut:

- a. Manfaat Jaminan Hari Tua ("JHT") (Program Lama)

Manfaat JHT merupakan manfaat asuransi yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Premi asuransi yang dibayarkan oleh setiap peserta setiap bulan ditanggung oleh Bank dan karyawan dengan porsi Bank sebesar 6,87% dan karyawan sebesar 10,00% dari Gaji Dasar Asuransi. Pelaksanaan JHT bersifat wajib bagi karyawan, sehingga manfaat JHT hanya diberikan kepada karyawan Bank yang telah terdaftar sebagai peserta program pada tanggal 31 Desember 2006. Jumlah karyawan yang terdaftar sebagai peserta adalah 68 karyawan.

- b. Manfaat Ganda (Program Baru)

Dalam manfaat ganda ini, karyawan akan menerima manfaat imbalan pasca-kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dengan menggunakan gaji pokok di Desember 2006. Selain itu, karyawan juga akan mendapat manfaat JHT dari program yang disebutkan dalam poin a di atas.

Program Pensiun Iuran Pasti Bank dikelola oleh PT AJB. Program pensiun didanai dari kontribusi Bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 10% dari gaji dasar karyawan. Jumlah karyawan yang bergabung dengan program iuran pasti adalah 1.833 orang.

- c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 *Non Program*

Dalam manfaat ini, karyawan akan menerima manfaat mana yang lebih tinggi antara manfaat sesuai UUTK No. 13 atau manfaat dari program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang mengikuti program pensiun iuran pasti. Bila manfaat dari UUTK No. 13 lebih tinggi dari manfaat program pensiun iuran pasti, maka manfaat program pensiun iuran pasti porsi Bank akan digunakan untuk mengurangi kewajiban imbalan pasca-kerja berdasarkan UUTK No. 13.

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Bank implemented a policy on post-employment benefit which consists of 3 (three) programs of post-employment benefits as follows:

- a. *Old-Age Benefits ("JHT") (Old Program)*

Old-age benefits is an insurance program which is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Insurance premium paid by each employee every month is borne by the Bank and the employees at respectively 6.87% and 10.00% of the Insurance Basic Salary. The implementation of JHT is compulsory for the employee, so that the benefit is only given to the employees of the Bank that have registered as the participants of the program by 31 December 2006. The total number of employees registered as participant of the program are 68 employees.

- b. *Double Benefit (New Program)*

With this double benefits, the employee will receive post-employment benefit based on Company's Regulation by using basic salary in December 2006. Aside from that, the employee will get a JHT from program stated in point a above.

The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT AJB. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employees' contribution at 10% of the employees' basic salary. The total number of employees joined the pension plan is 1,833 employees.

- c. *Post-Employment Benefit based on Labor Law No. 13 (Non Program)*

With this benefit, the employee will receive benefits based on Labor Law No. 13 or from defined contribution plan, for those who joined defined contribution plan benefits, whichever benefit is higher. If benefits from Labor Law No. 13 are higher than the defined contribution plan benefits, then the defined contribution plan benefits will be used to reduce post-employment benefit liabilities based on Labor Law No. 13.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Non Program (lanjutan)

Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program Pensiun luran Pasti dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Program pensiun didanai oleh kontribusi bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 5% dari gaji karyawan. Jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 8.170 karyawan.

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2010 dan 2009 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 2 Februari 2011 dan 28 Januari 2010, sedangkan perhitungan aktuarial per 31 Desember 2008 dilakukan oleh PT Jasa Asuransi dan Pensiun ("JAPA"), aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Maret 2009.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Tingkat bunga diskonto per tahun	9 %	10.5%	12%	Interest discount rate per annum
Tingkat bunga diskonto JHT per tahun	8 %	8%	8%	JHT interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	8%	6%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55 tabel/table	55 tabel/table	55 tabel/table	Normal pension age
Tingkat mortalita (kematian)	TM-II*	TM-II*	TM-II*	Mortality rate

^d Tabel Mortalitas Indonesia 1999 (TMI-99)

Indonesian Mortality Table 1999 (TMI-99) ^{d1}

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognized in the statement of income are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Biaya jasa kini	56,095	21,880	12,929	Current service cost
Beban bunga	19,748	13,934	11,619	Interest expense
Pendapatan dari nilai wajar aktiva	(6,573)	-	-	Expected return on plan assets
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode	(44,395)	(16,373)	-	Curtailment effect during the period
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun/periode berjalan	23,367	21,960	2,076	Net actuarial losses recognized during the year/period
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - non vested	2,512	2,512	3,215	Amortization of past service cost - non vested
Pengaruh penurunan nilai manfaat biaya jasa lalu	1,840	-	-	Curtailment effect of past service cost
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>52,594</u>	<u>43,913</u>	<u>29,839</u>	Total employee benefit expense

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan kewajiban bersih yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognized in the balance sheet are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal tahun	8,869	48,600	42,786	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian atas saldo awal tahun	-	-	(5,385)	<i>Adjustment on balance at beginning of year</i>
Penyesuaian kewajiban	-	-	(4,522)	<i>Adjustment of liability</i>
Beban selama tahun berjalan	52,594	43,913	29,839	<i>Expense recognized during the year</i>
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama tahun berjalan	-	-	(2,654)	<i>Curtailment effect during the year</i>
Pembayaran imbalan aktual	(24,857)	(5,292)	(11,464)	<i>Actual benefit payments</i>
luran yang dibayarkan	<u>(34,077)</u>	<u>(78,352)</u>	<u>-</u>	<i>Contribution paid</i>
Saldo akhir tahun (Catatan 17)	<u>2,529</u>	<u>8,869</u>	<u>48,600</u>	<i>Actual benefit payments (Note 17)</i>

Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode	318,896	188,076	116,113	<i>Present value of obligation at end of year/period</i>
Nilai wajar aktiva pada akhir tahun/periode	<u>(119,392)</u>	<u>(82,161)</u>	<u>-</u>	<i>Fair value of plant assets at end of year/period</i>
	199,504	105,915	116,113	
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(39,299)	(43,651)	(46,163)	<i>Unrecognized past service cost - non vested</i>
Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(157,676)</u>	<u>(53,395)</u>	<u>(21,350)</u>	<i>Unrecognized actuarial accumulated gain</i>
Kewajiban yang diakui pada Neraca (Catatan 17)	<u>2,529</u>	<u>8,869</u>	<u>48,600</u>	<i>Liability recognized at the balance sheet (Note 17)</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2010, 2009 and 2008 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

32. INFORMASI SEGMENT BERDASARKAN WILAYAH GEOGRAFIS

32. SEGMENT INFORMATION BASED ON GEOGRAPHICAL SEGMENT

a. Segmen primer

a. Primary segment

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
	<u>Pendapatan Bunga/Syariah - bersih/</u>			
	<u>Interest/Sharia Income - net</u>			
Retail	2,890,518	1,998,261	1,490,120	<i>Retail</i>
Usaha Mikro Kecil	932,535	305,993	330	<i>Micro</i>
Syariah	4,876	4,233	1,229	<i>Sharia</i>
Lain-lain	<u>(288,665)</u>	<u>(345,543)</u>	<u>(184,699)</u>	<i>Others</i>
	<u>3,539,264</u>	<u>1,962,944</u>	<u>1,306,980</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT BERDASARKAN
WILAYAH GEOGRAFIS (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION BASED ON
GEOGRAPHICAL SEGMENT (continued)

a. Segmen primer (lanjutan)

a. Primary segment (continued)

	Laba (Rugi) Operasional/ Income (Loss) from Operation			
	2010	2009	2008	
Retail	2,184,907	1,924,456	1,113,640	Retail
Usaha Mikro Kecil	297,950	166,876	(1,480)	Micro
Syariah	(4,786)	380	(382)	Sharia
Lain-lain	<u>(1,331,972)</u>	<u>(1,456,359)</u>	<u>(519,056)</u>	Others
	<u>1,146,105</u>	<u>635,353</u>	<u>592,722</u>	
	Laba (Rugi) Bersih/Net (Loss) Income			
	2010	2009	2008	
Retail	2,183,749	1,916,096	1,100,538	Retail
Usaha Mikro Kecil	295,736	165,867	(1,516)	Micro
Syariah	(4,263)	572	(387)	Sharia
Lain-lain	<u>(1,638,403)</u>	<u>(1,662,112)</u>	<u>(719,749)</u>	Others
	<u>836,819</u>	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	
	Jumlah Aset/Total Assets			
	2010	2009	2008	
Retail	19,651,277	14,451,275	10,933,158	Retail
Usaha Mikro Kecil	4,826,751	2,605,140	43,955	Micro
Syariah	127,486	78,988	40,332	Sharia
Lain-lain	<u>9,917,059</u>	<u>5,136,843</u>	<u>2,680,016</u>	Others
	<u>34,522,573</u>	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	
	Jumlah Kewajiban/Total Liabilities			
	2010	2009	2008	
Retail	17,450,871	12,535,179	9,832,619	Retail
Usaha Mikro Kecil	4,531,017	2,439,274	45,471	Micro
Syariah	149,014	78,416	40,719	Sharia
Lain-lain	<u>8,174,380</u>	<u>5,181,064</u>	<u>2,161,430</u>	Others
	<u>30,305,282</u>	<u>20,233,933</u>	<u>12,080,239</u>	

b. Segmen sekunder

b. Secondary segment

	Pendapatan Bunga/Syariah - bersih/ Interest/Sharia Income - net			
	2010	2009	2008	
Jawa Barat *)	377,582	490,469	146,117	West Java *)
Sumatera	688,076	388,625	198,293	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	264,683	385,942	138,490	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	<u>2,208,923</u>	<u>697,908</u>	<u>824,080</u>	Java beside West Java **)
	<u>3,539,264</u>	<u>1,962,944</u>	<u>1,306,980</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT BERDASARKAN
WILAYAH GEOGRAFIS (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION BASED ON
GEOGRAPHICAL SEGMENT (continued)

b. Segmen sekunder (lanjutan)

b. Secondary segment (continued)

	Laba (Rugi) Operasional/ Income (Loss) from Operation			
	2010	2009	2008	
Jawa Barat *)	218,634	(568,694)	(268,798)	West Java *)
Sumatera	411,355	281,304	134,757	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	153,472	216,780	95,862	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	<u>362,644</u>	<u>705,963</u>	<u>630,901</u>	Java beside West Java **)
	<u>1,146,105</u>	<u>635,353</u>	<u>592,722</u>	

	Laba (Rugi) Bersih/Net (Loss) Income			
	2010	2009	2008	
Jawa Barat *)	217,855	(792,394)	(477,429)	West Java *)
Sumatera	409,969	284,146	134,432	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	153,176	218,234	95,030	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	<u>55,819</u>	<u>710,437</u>	<u>626,853</u>	Java beside West Java **)
	<u>836,819</u>	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	

	Jumlah Aset/Total Assets			
	2010	2009	2008	
Jawa Barat *)	2,100,433	11,135,375	5,070,224	West Java *)
Sumatera	3,068,933	2,517,422	1,684,325	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	688,177	1,374,044	1,459,395	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	<u>28,665,030</u>	<u>7,245,405</u>	<u>5,483,517</u>	Java beside West Java **)
	<u>34,522,573</u>	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	

	Jumlah Kewajiban/Total Liabilities			
	2010	2009	2008	
Jawa Barat *)	1,882,571	10,309,878	2,219,448	West Java *)
Sumatera	2,658,970	2,233,276	1,475,965	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	535,001	1,155,810	835,579	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	<u>25,228,740</u>	<u>6,534,969</u>	<u>7,549,247</u>	Java beside West Java **)
	<u>30,305,282</u>	<u>20,233,933</u>	<u>12,080,239</u>	

*1 Termasuk Kantor Pusat untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008.
**) Termasuk Kantor Pusat sejak 1 Januari 2010.

¹ Including Head Office for the years ended 31 December 2009 and 2008.
**) Including Head Office starting 1 January 2010.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimum 8%.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

33. CAPITAL ADEQUACY RATIO

In accordance with Bank Indonesia regulation, banks are required to meet the minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) of 8%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit operational and market risks is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	14,419,157	10,161,901	5,966,999	- With credit risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	16,633,151	10,161,901	5,966,999	- With credit and operational risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	16,633,151	10,161,901	5,966,999	- With credit, operational and market risk charge
Modal				Capital
- Modal inti	3,711,451	1,753,060	1,337,587	- Core capital
- Modal pelengkap	180,765	127,324	74,586	- Supplementary capital
- Penyertaan saham	(22)	(22)	(22)	- Investment in share
	<u>3,892,194</u>	<u>1,880,362</u>	<u>1,412,151</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	26.99%	18.50%	23.67%	- Including credit risk
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.40%	18.50%	23.67%	- Including credit and operational risk
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.40%	18.50%	23.67%	- Including credit, operational and market risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**34. EARNINGS PER SHARE**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian	<u>836,819</u>	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	Net income for computation of basic and diluted earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	<u>1,132,723,428</u>	<u>943,936,190</u>	<u>943,936,190</u>	Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share (in full amount)
Laba bersih per saham dasar dan Dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u><u>739</u></u>	<u><u>445</u></u>	<u><u>401</u></u>	Basic and diluted earnings per share (in full Rupiah)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN**

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 13 April 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Taspen (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 13 April 2009 hingga 12 April 2011 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu, dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 2 (dua) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. 080/DIR-9/XII/2003 dan No. PKS-125/DIRKUG/1203 tanggal 29 Desember 2003 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 28 Desember 2005. Perjanjian ini telah diperpanjang melalui perjanjian kerjasama No. 051/DIR/XII/2005 dan No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 tanggal 8 Desember 2005 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2005 sampai 27 Desember 2007, dan telah diperpanjang kembali melalui perjanjian kerjasama No. PKS.001/DIR/I/2008 dan No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 tanggal 28 Januari 2008 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2007 sampai 27 Desember 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 28 Desember 2009 hingga 27 Desember 2011.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS

a. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and can be extended to several periods on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 3 (three) months from expiration of the agreement.

On 13 April 2009, the Bank renewed its cooperation agreement with PT Taspen (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 13 April 2009 to 12 April 2011 and can be extended further on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 2 (two) months from the expiration of the agreement.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. 080/DIR-9/XII/2003 and No. PKS-125/DIRKUG/1203 dated December 29, 2003 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on December 28, 2005. It was being extended based on agreements No. 051/DIR/XII/2005 and No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 dated December 8, 2005 which was valid from December 28, 2005 to December 27, 2007 and was being extended based on agreements No. PKS.001/DIR/I/2008 and No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 dated 28 January 2008 which is valid from 28 December 2007 to 27 December 2009.

On 28 December 2009, the Bank renewed its cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 28 December 2009 to 27 December 2011.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya

c. Cooperation agreements with other pension fund management institutions

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

The Bank has cooperated with its pension benefit payments with several other pension fund management institutions as follows:

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Periode
Dana Pensiun Telkom	1 Desember/December 2008 - 30 November/November 2010
Dana Pensiun Angkasa Pura II	21 Agustus/August 2008 - 20 Agustus/August 2010
Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia	17 Juni/June 2008 - 16 Juni/June 2011
Dana Pensiun Pegadaian	23 Maret/March 2009 - 22 Maret/March 2012
Dana Pensiun Perhutani	27 Januari/January 2009 - 26 Januari/January 2012
Dana Pensiun Pertamina	1 April/April 2009 - 5 April/April 2011
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Tidak terbatas/ Unlimited
PT BNI Life Insurance	Tidak terbatas/ Unlimited
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	25 Oktober/October 2007 - 25 Oktober/October 2010
Dana Pensiun Asuransi Jasa Indonesia	1 Juni/June 2009 - 30 Mei/May 2012
Dana Pensiun ASDP	21 Juli/July 2009 - 20 Juli/July 2011
Dana Pensiun Kimia Farma	20 Mei/May 2009 - 19 Mei/May 2011
Dana Pensiun Krakatau Steel	16 Juli/July 2009 - 15 Juli/July 2014
Dana Pensiun Konferensi Waligereja Indonesia	21 Juli/July 2009 - 20 Juli/July 2011
Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	15 Juni/June 2010 - 15 Juni/June 2012
Dana Pensiun Pelni	3 Maret/March 2010 - 25 Februari/February 2012
Dana Pensiun Semen Gresik	23 Maret/March 2010 - 18 Maret/March 2012
Dana Pensiun Perkebunan	16 Juni/June 2010 - 16 Juni/June 2012
Dana Pensiun Satya Wacana	1 Juli/July 2010 - 1 Juli/July 2012
Dana Pensiun Angkasa Pura II	24 Agustus 2010/August 2010 - 24 Agustus 2010/August 2012
Dana Pensiun Karyawan Jamsostek	2 September/September 2010 - 2 September/September 2011
Dana Pensiun Pusri	20 Oktober/October 2010 - 20 Oktober/October 2013

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan penyediaan jasa *payment point* oleh Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa guna usaha kendaraan bermotor dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Bakrie di tahun 1998 sampai dengan tahun 2005. Mulai 1 April 2006, Bank melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwasraya dan telah berakhir pada tanggal 24 Desember 2008. Bank telah melakukan kerjasama baru dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008 yang telah mengalami perubahan dengan Amandemen I No. 236/AZLI-LGL/AG/XI/2009 tanggal 1 Juli 2009. Perjanjian ini akan berlangsung untuk jangka waktu 5 tahun (Catatan 8m).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/ BDG/ 2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur, dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

d. Cooperation agreements related with providing *payment point* services by the Bank

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides *payment point* services to facilitate the Bank's depositors with *payment transaction* for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

e. Cooperation agreements to support the operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Agreements to cover pension debtors with life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Jiwa Bakrie in 1998 until 2005. Starting 1 April 2006, the Bank signed the agreement with PT Asuransi Jiwasraya and it ended on December 24, 2008. The Bank has signed the new agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008 that have been amended by Amendment I No. 236/AZLI-LGL/AG/XI/2009 dated 1 July 2009. This agreement will be valid for 5 years (Note 8m).

g. Joint financing agreement

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/ 2009, entered into joint financing agreement. With the portion of CIMB Niaga was not exceeded Rp500,000. The Bank has acted as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/ 2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur, dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012.

h. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank, National Association

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) dengan bank tersebut dikemudian hari.

i. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 1 Juni 2009. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

j. Perjanjian dengan International Finance Corporation

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan International Finance Corporation ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sampai dengan USD 15.901.928 (dalam nilai penuh) dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Tujuan Pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, Bank dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum Sponsor Release Date (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

g. Joint financing agreement

PT Bank Central Asia Tbk.

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. With the portion of BCA was not exceeded Rp 400,000. The Bank has acted as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 3 (three) years from 23 December 2009 to 20 December 2012.

h. Agreements with JP Morgan Chase Bank, National Association

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction with the bank in the future.

i. Agreements with Labor Union

On 25 June 2009, the Bank and Labor Union legalized Collective Employment Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started from 1 June 2009. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

j. Agreements with International Finance Corporation

On 25 June 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with International Finance Corporation ("IFC") which are (i) IFC Senior Loan agreement and (ii) Convertible Loan Agreement as amended and restated on 21 October 2009.

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank up to USD 15,901,928 (in full amount) with term of the agreement is for 5 (five) years. This agreement used for demonstrates the commitment of BTPN to provide financing micro loan. Based on this Convertible Loan, the Bank may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before Sponsor Release date (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)j. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan pinjaman sampai dengan USD 54.098.072 (dalam nilai penuh). Pembayaran kembali dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada Tanggal Pembayaran Bunga yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2012 dan pembayaran terakhir dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2014.

k. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("BlueOrchard").

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, BlueOrchard memberikan pinjaman sampai dengan Rp 135.000 yang dicairkan pada tanggal 12 Juli 2010, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,2%. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 12 Januari dan 12 Juli, yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 12 Juli 2013. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50% dari keseluruhan saham Bank.

Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)j. *Agreements with International Finance Corporation* (continued)

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute loan up to USD 54,098,072 (in full amount). Repayment of the loan will be done by 6 (six) semi-annual installment on every interest payment which is on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 January 2012, with the final installment to be paid on 15 July 2014.

k. *Agreements with Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

On 1 July 2010, the Bank entered into a loan agreement with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("BlueOrchard").

Based on the loan agreement, BlueOrchard granted to distribute loan up to Rp 135,000 on 12 July 2010, with interest rate 10.2%. Interest is paid on a semi-annual basis being on 12 January and 12 July each year, commencing 12 January 2011 and ending on 12 July 2013. The principal is paid by way of a bullet payment on due date. The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,
- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l less than a 50% of the Bank shares and voting rights.

Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

36. IMPACT ON THE CHANGES OF ACCOUNTING POLICIES

a. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS

a. RESTATEMENT OF STATEMENT OF CASH FLOWS

<u>31 Desember/December 2009</u>				
	<u>As previously reported</u>	<u>Restatements</u>	<u>As restated</u>	
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan operasi	(84,589)	1,928,148	1,843,559	Net cash (used in)/provided from operating activities
Kas bersih digunakan dari kegiatan investasi	(78,997)	-	(78,997)	Net cash used in investing activities
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan	<u>750,891</u>	<u>(9,607)</u>	<u>741,284</u>	Net cash provided from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>587,305</u>	<u>1,918,541</u>	<u>2,505,846</u>	Net increase in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>833,119</u>	<u>1,999,487</u>	<u>2,832,606</u>	Cash and cash equivalents, at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>1,420,424</u>	<u>3,918,028</u>	<u>5,338,452</u>	Cash and cash equivalent at the end of year

<u>31 Desember/December 2008</u>				
	<u>As previously reported</u>	<u>Restatements</u>	<u>As restated</u>	
Kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi	215,663	314,182	529,845	Net cash provided from operating activities
Kas bersih digunakan dari kegiatan investasi	(144,023)	3,220	(140,803)	Net cash used in investing activities
Kas bersih kegiatan pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net cash - financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>71,640</u>	<u>317,402</u>	<u>389,042</u>	Net increase in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>761,479</u>	<u>1,682,085</u>	<u>2,443,564</u>	Cash and cash equivalents, at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>833,119</u>	<u>1,999,487</u>	<u>2,832,606</u>	Cash and cash equivalent at the end of year

b. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55 (REVISI 2006)

b. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 55 (REVISED 2006)

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi pada Catatan 2b (vi). Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 28.673 telah dikreditkan ke Saldo Laba awal per 1 Januari 2010. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank has recalculated the Allowance for Impairment of all financial assets in accordance with transitional provisions outlined in Note 2b (vi). The difference between the balances of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 28,673 was credited to the opening balance of Retained Earnings. Details of adjustment of such allowance for each financial are assets as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Giro pada bank lain	494	Current account with other banks
Penempatan pada bank lain	4,557	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	33,180	Loans
Aktiva pajak tangguhan	<u>(9,558)</u>	Deferred tax assets
	<u>28,673</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup ruang lingkup sistem pengendalian risiko yang diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis dengan landasan organisasi, strategi dan sistem informasi manajemen.

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank serta membentuk Komite Pemantau Risiko pada tingkat komisaris.

Pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pasar Bank Bank sebagaimana diuraikan pada Catatan 38 sampai dengan Catatan 41 adalah sesuai dengan definisi Bank Indonesia.

Bank juga memonitor:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

37. RISK MANAGEMENT

Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank's risk management framework covers risk control system scope which is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and development of business based on organization, strategy and management information system.

The Bank has established a Risk Management Committee which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities and a Risk Monitoring Committee at the commissioner level.

The Bank's risk management relating to credit risk, operational risk, liquidity risk and market risk, as described in the Note 38 to Note 41, is consistent with Bank Indonesia's definition.

The Bank also monitors :

- (i) legal risks to minimize possible losses from litigation or deficiencies in legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete;*
- (ii) reputation risks to minimize possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank;*
- (iii) strategic risks to minimize possible losses arising from inappropriate Bank strategy or improper implementation of Bank strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and*
- (iv) compliance risks to minimize possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations.*

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.

- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif;
 - (v) Membentuk unit kerja khusus yang menangani publikasi negatif dan pengaduan nasabah.

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun *corporate plan* dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;
 - (ii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*;
 - (iii) Pengukuran risiko strategis secara kuantitatif;
 - (iv) Membentuk satuan kerja yang memberikan laporan analisa strategik kepada direksi secara triwulanan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

- *Legal risks are managed by:*
 - (i) *Forming a legal division;*
 - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;*
 - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;*
 - (iv) *Identifying legal risks affecting all functional activities;*
 - (v) *Quantifying legal risks.*

- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) *Forming a unit that is authorized and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
 - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) *Quantifying reputation risks;*
 - (v) *Forming a special unit to manage negative public/customer publication and complaints.*

- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) year period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan;*
 - (iii) *Quantifying strategic risks;*
 - (iv) *Forming a unit to provide strategic analysis to Board of Directors quarterly.*

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan *review* kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

Profil Risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dalam kegiatan bisnis Bank termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Per 31 Desember 2010, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) oleh Bank terhadap risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan adalah rendah.

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tidak disajikan di neraca Bank pada nilai wajarnya:

	2010		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset			Assets
Giro pada Bank Indonesia	2,247,952	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	72,580	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,312,524	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek - Dimiliki hingga jatuh tempo	1,077,545	1,077,545	Marketable securities - Held to maturity
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	23,328,089	27,619,551	Loans and shariah financing receivable
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	<u>540,278</u>	<u>540,278</u>	Other assets – Interest receivables and advance payments
	<u><u>32,578,968</u></u>	<u><u>36,870,430</u></u>	
Kewajiban			Liabilities
Kewajiban segera	158,870	158,870	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	25,526,479	25,526,479	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	88,200	88,200	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	3,135,505	3,168,652	Marketable securities issued
Pinjaman	135,000	135,000	Borrowing
Kewajiban lain-lain	<u>1,154,683</u>	<u>1,154,683</u>	Other liabilities
	<u><u>30,198,737</u></u>	<u><u>30,231,884</u></u>	

37. RISK MANAGEMENT (continued)

- Compliance risks are managed by:
 - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
 - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
 - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all function activities;
 - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
 - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

The Bank's risk profile reflects the inherent risk of Bank's business, including the risk control system for each type of risk. As at 31 December 2010, the results of the Bank's self-assessment of credit risk, operational risk, liquidation risk, market risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk were determined to be low.

Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's balance sheet at their fair values:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan
Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

- (iii) Simpanan nasabah
Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- (iv) Surat berharga yang diterbitkan
Nilai wajar surat berharga yang diterbitkan diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

- (v) Pinjaman
Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang diutilisasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (i) Current account with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of current account with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans
The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

- (iii) Deposits from customers
The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity.

- (iv) Marketable securities issued
The fair value of marketable securities issued is estimated by using the last quoted market price.

- (v) Borrowing
The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan dan pembiayaan / piutang syariah.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau counterparty atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini sedang ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. Loss given default biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

38. CREDIT RISK

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans and shariah financing / receivable.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

EAD is based on the amounts the Banks expects to be owed at the time of the default. For example, for loans and sharia financing/receivable this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

38. CREDIT RISK (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans and sharia financing/receivable are as follows:

- *Mortgage over residential properties.*
- *Charges over business assets such as land and premises.*

- (iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for which didn't have objective evidence are using collective assessment base on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada neraca adalah sebagai berikut:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u> <u>2010</u>
Giro pada Bank Indonesia	2,247,952
Giro pada bank lain	72,580
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,312,524
Efek - efek	
- Tersedia untuk dijual	922,313
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,077,545
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	22,987,471
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	540,278
	<u>33,160,663</u>

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

	<u>2010</u>					
	<u>Jawa Barat</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Kalimantan dan Sulawesi</u>	<u>Jawa selain Jawa Barat</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Giro pada Bank Indonesia	2,399	-	-	2,245,553	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,252	14,338	12,851	44,139	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	100,550	-	-	5,211,974	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	922,313	922,313	Available for sale -
- Dimilik hingga jatuh tempo	-	-	-	1,077,545	1,077,545	Held to maturity -
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	3,319,051	4,542,665	2,194,193	12,931,562	22,987,471	Loans and sharia financing/receivable
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	50,606	73,234	35,373	381,065	540,278	Other assets interest receivables and advance payment
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>3,473,858</u>	<u>4,630,237</u>	<u>2,242,417</u>	<u>22,814,151</u>	<u>33,160,663</u>	As at 31 December 2010

38. CREDIT RISK (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to on-balance sheet assets are as follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u> <u>2010</u>	
Giro pada Bank Indonesia	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek		Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	922,313	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,077,545	Held to maturity -
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	22,987,471	Loans and sharia financing/receivable - net
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	540,278	Other assets-Interest receivables and advance payments
	<u>33,160,663</u>	

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographical sectors

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

38. CREDIT RISK (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2010						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	2,247,952	-	-	-	-	-	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	72,580	-	-	-	-	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,802,974	509,550	-	-	-	-	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	922,313	-	-	-	-	-	922,313	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,077,545	-	-	-	-	-	1,077,545	Held to maturity -
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	-	2,667,213	458,124	444,585	19,417,549	22,987,471	Loans and sharia financing/receivable
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	-	-	42,999	7,386	7,167	482,726	540,278	Other assets - interest receivables and advance payments
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>9,050,784</u>	<u>582,130</u>	<u>2,710,212</u>	<u>465,510</u>	<u>451,752</u>	<u>19,900,275</u>	<u>33,160,663</u>	As at 31 December 2010

Kredit yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

- (v) Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

- (v) Loans and sharia financing/receivable

Ikhtisar kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

Loans and sharia financing receivable are summarised as follows:

	2010			
	Tidak mengalami Penurunan nilai / Non impaired	Mengalami Penurunan nilai/ impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	19,634,738	70,531	19,705,269	Others
Perdagangan	2,562,017	144,718	2,706,735	Trading
Jasa	440,317	24,595	464,912	Business services
Perindustrian	<u>424,789</u>	<u>26,384</u>	<u>451,173</u>	Manufacturing
Jumlah	<u>23,061,861</u>	<u>266,228</u>	<u>23,328,089</u>	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(340,618)</u>	Allowance for impairment losses
			<u>22,987,471</u>	

Kredit yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Manajemen risiko atas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah:

- a. Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik (apabila diperlukan) dalam kaitannya dengan perubahan kondisi perekonomian dan/atau pendekatan bisnis. Review atas kebijakan juga dilakukan agar dapat mengakomodasi perubahan peraturan.
- b. Struktur proses persetujuan kredit melalui komite persetujuan kredit. Menggunakan "co-grantor approval process four eyes principle" dalam setiap keputusan kredit.
- c. Deteksi dini permasalahan melalui "early warning system account watchlist" dan pemantauan yang disiplin.

39. RISIKO OPERASIONAL

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko operasional adalah:

- Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko operasional yang dievaluasi 1 tahun sekali.
- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko operasional yang disesuaikan dengan kecukupan permodalan dan SDM.
- Menetapkan limit risiko operasional.
- Menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) sesuai ketentuan yang berlaku secara konsisten.
- Menetapkan kebijakan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- Melakukan identifikasi risiko operasional untuk membangun database loss events dengan suatu metode yang umumnya digunakan antara lain penerapan risk dan control self assessment.
- Melakukan pengembangan pengamanan proses teknologi informasi dan electronic data processing.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko operasional terpisah dengan satuan kerja operasional yang melakukan pengendalian secara konsisten dan independen.
- Mengembangkan pengawasan internal di cabang-cabang.
- Mengembangkan sistem IT yang terintegrasi, sehingga Bank dapat menghasilkan informasi secara lebih akurat dan tepat waktu.
- Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dengan memberlakukan sistem penilaian kinerja, remunerasi, peningkatan fasilitas kesejahteraan karyawan serta pengembangan struktur organisasi yang lebih terfokus kepada masing-masing bidang.
- Mengembangkan self assessment dalam proses identifikasi risiko operasional dengan mengacu kepada Basel II dan PBI No. 5/8/PBI/2003.

38. CREDIT RISK (continued)

The risk management process over loans and sharia financing/receivable includes :

- a. Review of the credit policies periodically (as appropriate) in the light of changing market conditions and/or business approach. The policy review is also to accommodate changes in regulations.
- b. Structure the credit approval process using credit approval committees. Use of "co-grantor approval process four eyes principles" in all significant credit decisions.
- c. Early problem detection via "early warning system account watchlist" and disciplined monitoring.

39. OPERATIONAL RISK

Policies adopted by the Bank in managing its operational risk include:

- Establishing policies and strategies of operational risk control that evaluated once a year.
- Establishing operational risk control policies in accordance with the Bank's capital adequacy and human resources.
- Setting up operational risks limit.
- Implementing Know Your Customer policy consistently in accordance with the regulation.
- Establishing policies for training and development program for employees.
- Identifying operational risks to develop database loss events with certain methods such as risk and control self assessment.
- Developing the security of information technology and electronic data processing.
- Forming risk management division that control risks independently and consistently.
- Developing internal control in branches.
- Developing an integrated IT system, so that the Bank can generate more timely and accurate information.
- Developing human resources management by putting into effect systems for performance evaluation and remuneration, by improving employee benefit facilities and by developing an organizational structure that is more focused on each field.
- Developing self assessment in the process of identifying operational risks in light of Basel II and PBI No. 5/8/PBI/2003.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Pelaporan jatuh tempo didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sampai tanggal kontraktual. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, efek-efek (portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan kewajiban moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan untuk memperoleh likuiditas segera.

40. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk of loss due to the gap between the funding source, which is usually short term, and the asset, which is usually long-term. A relatively wide gap decreases the Bank's ability to meet its maturing obligations.

This maturity profile is based on the remaining period to the contractual maturity date. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date. In addition, if the Bank encounters liquidity needs, marketable securities (trading and available for sale) could be liquidated through sale or used as collateral in the inter-bank market. The Bank's policy with regards to the maturity gap between the monetary assets and liabilities is to determine a gap limit which is adjusted to the Bank's ability to obtain immediate liquidity.

2010							
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities	
Aset							Assets
Kas	701,345	701,345	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	2,247,952	2,247,952	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	72,580	72,580	-	-	-	-	Current account with other banks Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,999,858	-	-	1,999,858	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	23,328,089	27,442	42,045	137,741	557,312	22,563,549	Loans
Penyertaan	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset tetap - bersih	365,601	-	-	-	-	365,601	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	54,080	-	-	-	-	54,080	Deferred tax assets
Aset lain-lain	781,140	540,278	-	-	-	240,862	Other assets
Jumlah aset	34,863,191	6,634,619	2,309,547	2,137,599	557,312	22,563,549	Total assets
Penyisihan kerugian	340,618	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
Jumlah	34,522,573	-	-	-	-	-	Total
Kewajiban							Liabilities
Kewajiban segera	158,870	158,870	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	227,805	227,805	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	2,943,442	2,943,442	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	22,355,232	13,648,831	5,812,719	2,368,136	497,885	27,661	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	88,200	88,200	-	-	-	-	Deposits from other banks
Hutang pajak	106,545	56,153	-	50,392	-	-	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	3,135,505	-	-	-	-	3,135,505	Marketable securities issued
Pinjaman	135,000	-	-	-	-	135,000	Borrowing
Kewajiban lain-lain	1,154,683	299,812	240,623	-	-	599,585	Other liabilities
Jumlah kewajiban	30,305,282	17,423,113	6,053,342	2,418,528	497,885	3,897,751	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	4,557,909	(10,788,494)	(3,743,795)	(280,929)	59,427	18,665,798	Net assets (liabilities)
Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian	4,217,291	-	-	-	-	-	Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

40. LIQUIDITY RISK (continued)

2009							Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities	
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months			
Aset							Assets	
Kas	443,429	443,429	-	-	-	-	Cash	
Giro pada bank Indonesia	927,627	927,627	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	49,368	49,368	-	-	-	-	Current account with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	778,455	778,455	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	3,139,573	3,139,573	-	-	-	-	Marketable securities	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	15,722,830	17,136	23,573	74,810	353,743	15,253,568	Loans and sharia financing/ receivable	
Penyertaan	22	-	-	-	-	-	Investments	
Aset tetap - bersih	361,002	-	-	-	-	-	Fixed assets - net	
Aset pajak tangguhan	56,182	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	1,075,258	249,708	-	-	-	727,210	Other assets	
Jumlah aset	22,553,746	5,605,296	23,573	74,810	353,743	15,980,778	515,546	Total assets
Penyisihan kerugian	281,500	-	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
Jumlah	22,272,246							Total
Kewajiban								Liabilities
Kewajiban segera	100,602	100,602	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	88,158	88,158	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	1,698,267	1,698,267	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	16,728,363	9,248,539	5,791,480	1,135,493	540,303	12,548	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	45,603	45,603	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Hutang pajak	66,742	66,742	-	-	-	-	-	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	743,594	-	-	-	-	743,594	-	Marketable securities issued
Kewajiban lain-lain	762,604	482,768	12,346	36,000	121,523	79,065	30,902	Other liabilities
Jumlah kewajiban	20,233,933	11,730,679	5,803,826	1,171,493	661,826	835,207	30,902	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	2,319,813	(6,125,383)	(5,780,253)	(1,096,683)	(308,083)	15,145,571	484,644	Net assets (liabilities)
Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian	2,038,313							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses
2008							Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities	
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months			
Aset							Assets	
Kas	237,443	237,443	-	-	-	-	Cash	
Giro pada bank Indonesia	547,699	547,699	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	47,977	47,977	-	-	-	-	Current account with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	667,548	655,548	-	-	12,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	1,343,939	1,343,939	-	-	-	-	Marketable securities	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	10,425,551	423,915	1,073,502	1,591,224	2,111,529	5,225,381	Loans and sharia financing/ receivable	
Penyertaan	22	-	-	-	-	-	Investments	
Aset tetap - bersih	332,720	-	-	-	-	-	332,720	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	92,344	-	-	-	-	-	92,344	Deferred tax assets
Aset lain-lain	298,125	165,408	-	-	-	-	132,717	Other assets
Jumlah aset	13,993,368	3,421,929	1,073,502	1,591,224	2,123,529	5,225,381	557,803	Total assets
Penyisihan kerugian	295,907	-	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
Jumlah	13,697,461							Total

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

40. LIQUIDITY RISK (continued)

2008							
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities	
Kewajiban							
Kewajiban segera	62,768	62,768	-	-	-	-	- Obligation due immediately
Giro	68,971	68,971	-	-	-	-	- Demand deposits
Tabungan	1,037,383	1,037,383	-	-	-	-	- Savings deposits
Deposito berjangka, deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	10,273,795	6,645,466	2,459,547	562,162	148,549	458,071	- Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	274,065	274,065	-	-	-	-	- Deposits from other banks
Hutang pajak	43,421	43,421	-	-	-	-	- Taxes payable
Kewajiban lain-lain	319,836	270,218	1,017	-	-	-	- Other liabilities
Jumlah kewajiban	12,080,239	8,402,292	2,460,564	562,162	148,549	458,071	48,601 Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	1,913,129	(4,980,363)	(1,387,062)	1,029,062	1,974,980	4,767,310	509,202 Net assets (liabilities)
Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian	1,617,222						Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persentase *Loan Deposit Ratio* adalah sebesar 91,39% (31 Desember 2009: 84,92% dan 2008: 91,61%).

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- *Determining a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.*
- *Determining liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.*
- *Implementing the ALCO (Asset & Liability Committee) function to manage interest rates in an effort to increase/decrease certain sources of funds.*

As at 31 December 2010, the Loan Deposit Ratio is 91.39% (31 December 2009: 84.92% and 2008: 91.61%).

41. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan tersebut, sehingga menyebabkan kinerja Bank menurun.

41. MARKET RISK

Market risk is the risk of loss due to changes in market conditions i.e. changes in interest and currency rates. The Bank derives its income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. Changes in interest rates can result in a decrease in income, and therefore a decline in the Bank's performance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai dengan mengimplementasikan akuntansi lindung nilai. Bank juga melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah jangka panjang dengan tingkat bunga tetap.

(ii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *banking book*.
- b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis neraca terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
- c) Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- d) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
- e) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidaknya sekali dalam satu bulan.

41. MARKET RISK (continued)

(i) Market risk measurement techniques

As part of the management of market risk, the Bank undertakes various hedging strategies with hedge accounting being applied. The Bank also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans and sharia financing/receivable.

(ii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

Interest margins may increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk for trading book and banking book.
- b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of Bank's balance sheet and anticipate adverse movement of interest rate.
- c) To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.
- d) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.
- e) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. RISIKO PASAR (lanjutan)

41. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga.

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks.

	2010						Jumlah/ Total		
	Bunga mengambang / floating rate					Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing			
	Bunga Tetap / Fixed rate	≤ 1 Bulan / ≤ 1 Month	> 1 - 3 Bulan / Month	> 3 - 6 Bulan / Months	> 6 - 12 Bulan / Months				> 12 Bulan / Months
Aset							Assets		
Giro pada Bank Indonesia	-	2,247,952	-	-	-	-	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	72,580	-	-	-	-	72,580	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3,045,022	2,267,502	-	-	-	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek – efek	-	-	-	1,999,858	-	-	1,999,858	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	-	6,577	68,195	135,651	550,535	22,567,131	23,328,089	Loans	
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	-	370,589	-	-	-	-	169,689	540,278	Other assets - Interest receivable and advance payments
Jumlah aset keuangan	-	5,742,720	2,335,697	2,135,509	550,535	22,567,131	169,689	33,501,281	Total financial assets
Kewajiban								Liabilities	
Kewajiban segera	-	158,870	-	-	-	-	-	158,870	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	14,550,880	7,926,171	2,386,651	635,016	27,761	-	25,526,479	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	88,200	-	-	-	-	-	88,200	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	3,135,505	-	3,135,505	Marketable securities issued
Pinjaman	-	-	-	-	-	135,000	-	135,000	Borrowing
Kewajiban lain-lain	-	299,812	240,623	-	-	599,585	14,663	1,154,683	Other liabilities
Jumlah kewajiban keuangan	-	15,097,762	8,166,794	2,386,651	635,016	3,897,851	14,663	30,198,737	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(9,355,042)	(5,831,097)	(251,142)	(84,481)	18,669,280	155,026	3,302,544	Total interest repricing gap

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

The tables below summarize the interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008:

	2010	2009	2008	
	%	%	%	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	1.45	1.89	1.34	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.50 – 6.27	4.91 - 10.24	6.10 - 8.75	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	6.74	7.61	8.43	Certificate of Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	26.68	26.61	24.58	Loans and Sharia financing/receivables

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	%	%	%
KEWAJIBAN			
Simpanan nasabah			
- Giro	7.11	9.11	7.77
- Tabungan	3.16	2.63	2.68
- Deposito berjangka	8.88	11.11	11.34
- Deposito <i>on call</i>	4.98	4.64	6.20
- <i>Negotiable Certificate of Deposits</i>	-	-	12.98
Simpanan dari bank lain			
- Giro	1.27	1.12	1.30
- Tabungan	0.12	6.66	0.07
- Deposito berjangka	4.54	11.22	7.33
- <i>Call money</i>	4.58	11.69	6.25

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank (2009 dan 2008: sampai dengan Rp 2.000). Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,00% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 7,00% dan 2,75% dan 2008: 10,00% dan 3,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

41. MARKET RISK (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	%	%	%
LIABILITIES			
Deposit from customers			
- Demand deposits			
- Savings deposits			
- Time deposits			
- Deposit on call			
- <i>Negotiable Certificate of Deposits</i>			
Deposit from other banks			
- Demand deposits			
- Savings deposits			
- Time deposits			
- <i>Call money</i>			

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation is complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2010, based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank (2009 and 2008: up to Rp 2,000). Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.00% for deposits denominated in Rupiah and 2.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2010 (2009: 7.00% and 2.75% and 2008: 10.00% and 3.50%).

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the Bank was a participant of that guarantee program.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

**43. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which will be effective as at 1 January 2011:

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,*
- *SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements,*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,*
- *SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,*
- *SFAS 8 (Revised 2010) – Events After the Reporting Period,*
- *SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,*
- *SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,*
- *SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,*
- *SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,*
- *SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,*
- *SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,*
- *SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,*
- *SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,*
- *SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,*
- *Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,*
- *Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,*
- *Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,*
- *Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-Cash Assets to Owners,*
- *Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers,*
- *Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Web Site Cost,*
- *Interpretation of SFAS 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar ini terhadap laporan keuangan.

**43. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT (continued)**

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- SFAS 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period,
- SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,
- SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits,
- SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,
- SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,
- SFAS 61 (Revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,
- SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,
- Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,
- Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,
- Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance,
- Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.

Bank are currently evaluating the impact of the implementation of these revised standards on the financial statements.